

Laporan Tahunan **2002** Annual Report



EXPANDING HORIZONS

EXPANDING HORIZONS

"Expanding Horizons" merupakan tema Laporan Tahunan 2002 PT Surya Citra Media Tbk (SCM), laporan tahunan Perseroan yang pertama sebagai perusahaan publik. Kiprah SCM sejak pendiriannya pada tahun 1999 telah membuka dan membentangkan cakrawala kita, antara lain ditandai oleh pengambil-alihan 100% saham PT Surya Citra Televisi oleh SCM serta Penawaran Umum Saham Perdana SCM pada tahun 2002.

"Expanding Horizons" is the theme of the 2002 Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk (SCM), our first annual report as a public company. The pursuits of SCM since its establishment in 1999 have opened up and broadened our horizons, marked among other things by the 100% acquisition of PT Surya Citra Televisi shares by SCM and the Initial Public Offering by SCM in 2002.

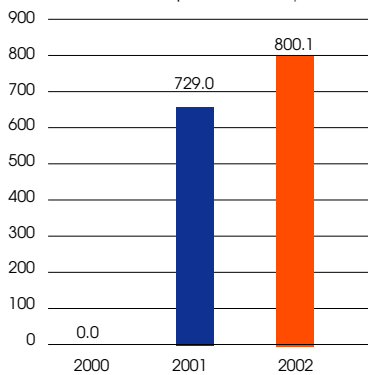
PT Surya Citra Media Tbk
 Grha SCTV, 5th Floor
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21
 Jakarta 12930
 Indonesia
 Tel. (62-21) 252 5268
 Fax. (62-21) 252 5269
 www.scm.co.id

DAFTAR ISI
 contents

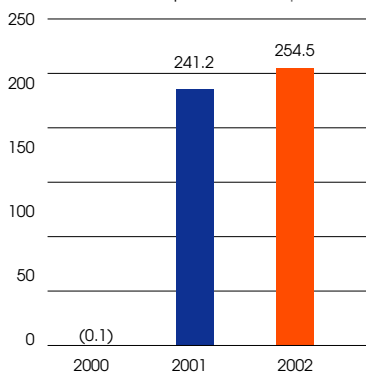
ifc.	Ikhtisar Keuangan [financial highlights]
1.	Sekilas SCM [Surya Citra Media in brief]
2.	Ikhtisar Saham [stock highlights]
4.	Visi-Misi [vision-mission]
5.	Filosofi [philosophy]
6.	Peristiwa Bersejarah [milestones]
7.	Kilasan 2002 [the year in highlights]
8.	Sambutan Komisaris Utama [message from the president commissioner]
10.	Laporan Manajemen [management report]
13.	Tata Kelola Perusahaan [good corporate governance]
18.	Surya Citra Televisi [SCTV]
24.	Fasilitas [current facilities]
25.	Perkembangan ke Depan [near future development]
26.	Sumber Daya Manusia [human resource development]
28.	Tanggung Jawab Sosial [social responsibilities]
29.	Pembahasan Umum oleh Manajemen [management's discussion & analysis]
34.	Pengelolaan Risiko dan Informasi Lainnya [risk management & other information]
38.	Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan [responsibility for financial reporting]
39.	Laporan Keuangan [financial report]
107.	Data Perseroan [corporate data]



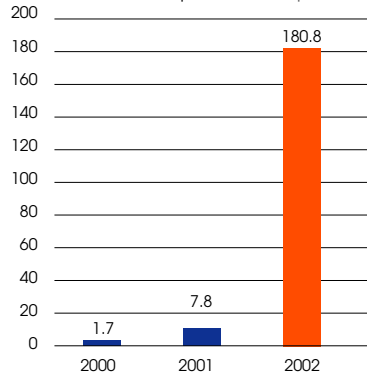
PENDAPATAN BERSIH DARI IKLAN
 [Net Advertising Revenue]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



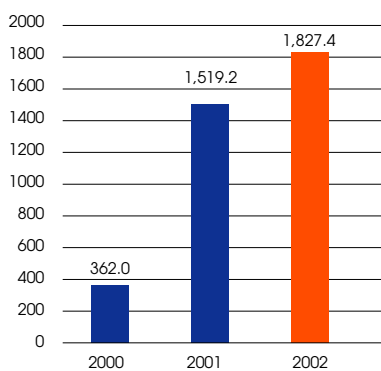
LABA USAHA
 [Operating Profit]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



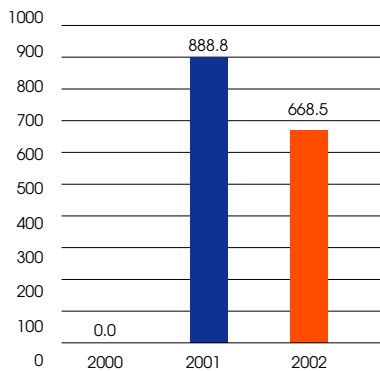
LABA BERSIH
 [Net Profit]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



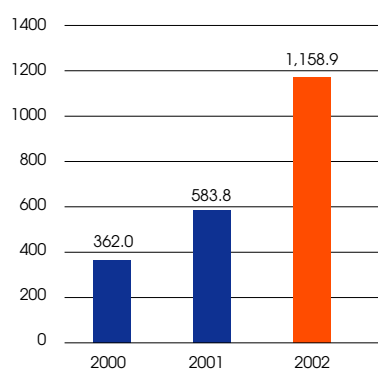
JUMLAH AKTIVA
 [Total Assets]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



JUMLAH KEWAJIBAN
 [Total Liabilities]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



JUMLAH EKUITAS
 [Total Equity]
 dalam miliaran Rp/in billions of Rp



IKHTISAR KEUANGAN

financial highlights

Dalam Miliaran Rupiah (kecuali disebutkan lain)

In Billions of Rupiah (unless otherwise stated)

Laporan Rugi Laba	2002*	2001*	2000	Income Statement
Pendapatan Bersih dari Iklan	800.1	729.0	0.0	Net Advertising Revenue
Biaya Program dan Siaran	361.7	360.2	0.0	Programming & Broadcasting Costs
Biaya Umum dan Administrasi	183.8	127.5	0.1	General & Administrative Expenses
Laba Kotor	438.4	368.7	0.0	Gross Profit
Laba Usaha	254.5	241.2	(0.1)	Operating Profit
EBITDA	286.3	268.2	(0.1)	EBITDA
Laba Sebelum Pajak	216.2	224.8	1.7	Profit Before Tax
Pos-pos Luar Biasa	69.6	0.0	0.0	Extraordinary Gains
Laba Bersih	180.8	7.8	1.7	Net Profit
Saham yang beredar	1,875,000,000.0	400.0	400.0	Outstanding Shares
LPS Dasar (Rp/saham)	128.8	4,877.0	11,754,081.1	Basic EPS (Rp/share)
LPS Dilusian (Rp/saham)	128.6	10.0	80,180.9	Diluted EPS (Rp/share)
Modal Kerja Bersih	263.9	(166.8)	361.9	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	1,827.4	1,519.2	362.0	Total Assets
Jumlah Kewajiban	668.5	888.8	0.0	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,158.9	583.8	362.0	Total Equity
Rasio Finansial Utama (%)				Key Financial Ratio (%)
Rasio Laba terhadap Aktiva (%)	9.9	0.5	N/M	Return on Assets (%)
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)	15.6	1.3	N/M	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (%)	152.5	81.0	N/M	Current Ratio (%)
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas (%)	57.7	152.3	N/M	Total Liabilities to Total Equity (%)
Rasio Kewajiban terhadap Aktiva (%)	36.6	58.5	N/M	Total Liabilities to Total Assets (%)
Marjin Laba Kotor (%)	54.8	50.6	N/M	Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Usaha (%)	31.8	33.1	N/M	Operating Profit Margin (%)
Marjin EBITDA (%)	35.8	36.8	N/M	EBITDA Margin (%)
Marjin Laba Bersih (%)	22.6	1.1	N/M	Net Profit Margin (%)
Rasio Pertumbuhan (%)				Growth Ratio (%)
Pendapatan Bersih dari Iklan	9.8	N/M	N/M	Net Advertising Revenue
Biaya Program dan Siaran	0.4	N/M	N/M	Programming & Broadcasting Costs
Biaya Umum dan Administrasi	44.1	N/M	N/M	General & Administrative Expenses
Laba Kotor	18.9	N/M	N/M	Gross Profit
Laba Usaha	5.5	N/M	N/M	Operating Profit
EBITDA	6.8	N/M	N/M	EBITDA
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(3.8)	N/M	N/M	Profit Before Tax
Laba Bersih	2,216.8	N/M	N/M	Net Profit
Jumlah Aktiva	20.3	319.7	N/M	Total Assets
Jumlah Kewajiban	(24.8)	N/M	N/M	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	98.5	61.3	N/M	Total Equity
Jumlah Karyawan	1,187	998	8	Number of Employees

* consolidated

Catatan : Seluruh angka pada tabel maupun grafik dalam ikhtisar keuangan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris

Note: Numerical notations in all tables and graphs in these financial highlights are in English

SEKILAS SCM

Surya Citra Media in brief

PT Surya Citra Media Tbk didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 sebagai perusahaan induk bagi penyediaan jasa multimedia maupun jasa konsultasi di bidang media massa dan kegiatan usaha terkait. Namun tujuan utama pendirian SCM adalah untuk memperluas cakrawala PT Surya Citra Televisi (SCTV), salah satu stasiun televisi terkemuka di Indonesia dewasa ini.

Sebagai perusahaan media siaran, SCTV tunduk secara hukum terhadap peraturan yang membatasi lingkup kerjanya sesuai peruntukan izin usahanya. Sementara peluang usaha di bidang multimedia cukup menjanjikan untuk tidak diabaikan begitu saja.

Lahirnya Surya Citra Media (SCM) menandai kehadiran kelompok usaha di bidang jasa multimedia dengan peluang pertumbuhan jangka panjang yang menjanjikan. SCM kemudian membeli 100% saham SCTV dalam kurun waktu antara November 2001 dan April 2002, serta menjadi perusahaan publik di bulan Juli 2002.

PT Surya Citra Media Tbk was formed on 29 January 1999 to operate as a holding company for multimedia services as well as consultancy services in the media and related businesses. The main purpose behind its creation, however, was to broaden the horizons of PT Surya Citra Televisi (SCTV), one of the largest TV broadcasting stations in Indonesia, today.

As a media broadcasting company, SCTV is restricted by law to operate solely and exclusively as a broadcasting company for which it was licenced for. Yet, the business prospects of an integrated multimedia services group are simply too promising to be ignored.

Hence, the establishment of SCM signified the emergence of a highly prospective multimedia group with long-term growth opportunities. SCM subsequently acquired 100% share of SCTV over a period of time between November 2001 and April 2002, and went public in July 2002.

IKHTISAR SAHAM

stock highlights

KINERJA SAHAM	2002	2001	SHARE PERFORMANCE
Jumlah Saham Beredar	1,875,000,000.0	400.0	Number of Shares
Nilai Buku per Lembar Saham	824.2	749.7	Book Value per Share
Rasio Dividen terhadap Arus Kas Bersih yang dapat dibagikan (%)	70.0	-	Dividend Ratio to Distributable Free Cashflow (%)
Dividen Interim (dalam jutaan Rupiah)	28,125.0	-	Interim Dividend (in millions of Rupiah)
Dividen Interim per Lembar Saham	15.0	-	Interim Dividend per Share
Laba Bersih per Saham (Dilusian)	128.6	10.0	Earnings per Share (diluted)
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham (x)	4.5	N/A	Price Earning Ratio per Share (x)

HARGA SAHAM SCMA (Triwulan) periode Juli - Desember 2002	4Q02	3Q02	SCMA'S SHARE PRICE (Quarterly) from July - December 2002
---	------	------	---

Bursa Efek Jakarta			Jakarta Stock Exchange
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,025	1,200	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	525	975	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	575	1,000	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Saham (unit)	513,189	2,557,473	Average Daily Volume (units)

Source : Bloomberg

PEMEGANG SAHAM (Per 31 Des. 2002)			SHAREHOLDERS (As of 31 Dec. 2002)
Pemilik	Jumlah Saham/No. of Shares	(%)	Shareholders
PT Mitrasari Persada	750,000,000	40.00	PT Mitrasari Persada
PT Abhimata Mediatama	750,000,000	40.00	PT Abhimata Mediatama
Masyarakat	<u>375,000,000</u>	<u>20.00</u>	Public
Total	1,875,000,000	100.00	Total

Catatan: Seluruh angka pada tabel maupun grafik dalam ikhtisar saham ini menggunakan notasi Bahasa Inggris.

Note: Numerical notations in all tables and graphs in these stock highlights are in English.

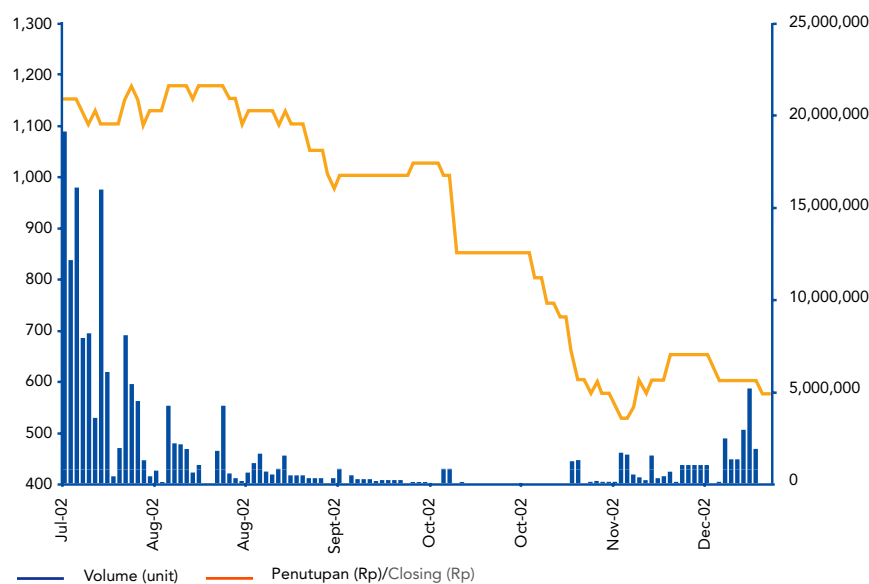
PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Dari total dana perolehan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 412,5 miliar, sampai dengan saat ini sejumlah Rp 243,5 miliar telah digunakan untuk pelunasan hutang sehubungan dengan akuisisi saham SCTV oleh SCM. Sisa dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 136,1 miliar akan digunakan untuk pengembangan dan pembangunan fasilitas studio dan pasca produksi (*post-production*).

USE OF INITIAL PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Of the total proceeds from the IPO which amounted to Rp 412.5 billion, a total of Rp 243.5 billion has been used to date for debt repayment in relation to the acquisition of SCTV shares by SCM. The remaining balance of Rp 136.1 billion will be used for the development and construction of studio and post-production facilities.

GRAFIK HARGA SAHAM SCMA UNTUK PERIODE JULI - DESEMBER 2002
GRAPHICS OF SCMA'S SHARE PRICE FROM JULY - DECEMBER 2002



Source : Bloomberg

Catatan: Seluruh angka pada tabel maupun grafik dalam ikhtisar saham ini menggunakan notasi Bahasa Inggris dan dalam jutaan Rupiah dan jutaan saham.
 Note: Numerical notations in all tables and graphs in these stock highlights are in English and in millions of Rupiah and millions of shares.

PROGRAM OPSI KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN/EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM (ESOP)

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan Waran Karyawan - Tahap-A/ Prior to Exercise of ESOP Warrants - Tranche-A			Setelah Pelaksanaan Waran Karyawan - Tahap-A/ After Exercise of ESOP Warrants - Tranche-A			Notes
	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)	%	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)	%	
Modal Dasar	6,000.00	1,500,000.00		6,000.00	1,500,000.00		Authorised Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh							Subscribed and Paid-up Capital
• PT Mitrasari Persada	750.00	187,500.00	40.00	750.00	187,500.00	39.60	PT Mitrasari Persada •
• PT Abhimata Mediatama	750.00	187,500.00	40.00	750.00	187,500.00	39.60	PT Abhimata Mediatama •
• Karyawan (ESOP)*	-	-	-	18.75*	4,687.50	1.00	Employees (ESOP)* •
• Masyarakat	375.00	93,750.00	20.00	375.00	93,750.00	19.80	Public •
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1,875.00	-	100.00	1,893.75	473,437.50	100.00	Total Subscribed and Paid-up Capital
Saham dalam Portepel	4,125.00	1,031,250.00		4,106.25	1,026,562.50		Shares in Portfolio

* Pelaksanaan Waran Karyawan Tahap A akan dilakukan tidak lebih dari 8 bulan setelah Tanggal Efektif yaitu 28 Juni 2002.
 Employee Warrants Tranche A will be exercised no later than the week ending eight months after the Effective Date of 28 June 2002.

Perseroan juga akan melaksanakan Waran Karyawan Tahap-B berjumlah 56,250,000 lembar waran yang dapat dikonversikan menjadi saham secepat-cepatnya 5 tahun sejak waran tersebut pertama dialokasikan. Perseroan akan menentukan alokasi dari waran tersebut setiap tahunnya selama 5 tahun. Alokasi pertama selambat-lambatnya dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2003.

The Company will also distribute ESOP Tranche-B amounting to 56,250,000 warrants convertible into shares at the earliest 5 years after the warrants are firstly allocated. The Company will determine the allocation of these warrants each year for the following 5 years. The first allocation will be conducted at the latest 11 May 2003.

VISI - MISI

vision - mission

visi

Visi kami adalah untuk menjadi perusahaan multimedia terkemuka di Asia Tenggara, serta turut berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

misi

Surya Citra Media bertujuan menjadi perusahaan multimedia terkemuka di Indonesia melalui kegiatan penyiaran televisi yang dimilikinya maupun pengembangan kegiatan media lainnya guna meningkatkan profitabilitas usaha di masa depan.

SCM mengemban misi ini dengan terus mengembangkan kekuatan serta kemampuan utamanya yang dilandasi oleh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar sesuai standar internasional.

vision

Our vision is to be the premier multimedia company in Southeast Asia, while at the same time helping to educate the nation.

mission

Surya Citra Media aims to become the leading multimedia company in Indonesia through its existing television operations and by developing other media activities to broaden and strengthen its future profitability.

SCM intends to achieve this mission by building on core strengths and competences, guided by the principles of good corporate governance in line with international best practices.



Sang Surya memancarkan sinarnya di atas cakrawala, menandakan hadirnya era pertumbuhan baru bagi Surya Citra Media dan Anak Perusahaan.

The Sun rises above the horizon, marking a new era of growth for Surya Citra Media and Subsidiary.

FILOSOFI

philosophy

Di tahun 2002, SCM dan SCTV memilih tiga huruf yang dapat merangkum nilai-nilai utama yang dianut selama ini yaitu: 5 TOP. Lima kata kunci yang melekat pada setiap hurufnya merupakan kristalisasi nilai-nilai utama yang melandasi kekuatan serta keberhasilan SCM maupun SCTV. Nilai-nilai yang melandasi keyakinan kami atas tujuan dan misi perusahaan serta komitmen kami terhadap para pemegang saham, nasabah, karyawan, mitra kerja, pemasok serta masyarakat di sekitar lingkungan kerja.

Lima T yang menggambarkan nilai individual

- *Teachable* (Terbuka): Mengembangkan diri dan terbuka terhadap ide serta inovasi yang dapat menjadikan kami terdepan pada bidangnya.
- *Thoughtful* (Bijaksana): Setiap langkah dipertimbangkan secara cermat, bertanggung jawab, positif, bijak, dan hati-hati.
- *Thankful* (Bersyukur): Bersyukur kepada Tuhan YME dan berterima kasih atas dukungan para *stakeholder* terhadap keberhasilan kami.
- *Trustworthy* (Dipercaya): Integritas merupakan kunci kepercayaan segenap *stakeholder*.
- *Triumphant* (Unggul): Bekerja keras guna memuaskan pelanggan serta mengungguli persaingan pasar.

Lima O yang menggambarkan nilai kerja kami

- *Organised* (Teratur): Sistematis dan teratur dalam bekerja sehingga sumber daya kami dapat digunakan secara efektif maupun kreatif.
- *Obedient* (Taat): Patuh dan tunduk pada seluruh undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk prosedur pelaksanaan kerja.
- *Obliging* (Bertanggung Jawab): Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil atas nama perusahaan.
- *Optimistic* (Optimis): Bersikap dan berperilaku optimis.
- *Occupied* (Berdedikasi): Bekerja dengan produktif, efektif, dan efisien.

Lima P yang menggambarkan nilai keberhasilan kami

- *Perform* (Berprestasi): Kinerja terbaik individu maupun perusahaan dilandasi oleh visi, kreatifitas, dan inovasi.
- *Professional* (Profesional): Menyelesaikan seluruh tugas dengan penuh integritas, komitmen serta tanggung jawab.
- *Perfect* (Sempurna): Berupaya mencapai kesempurnaan.
- *Prestigious* (Terpandang): Bertekad menjadi perusahaan yang terpandang dan dikenal secara luas.
- *Preferred* (Terpilih): Menjadi perusahaan media pilihan bagi pelanggan maupun para *stakeholder* lainnya.

In 2002, SCM and SCTV adopted three letters that stand for the core values with which we associate everything we do: 5 TOP. Five key words that are attributed to each of the three letters constitute the core values which form the cornerstones of our strength and success. Our unwavering beliefs in the aim and purpose of our organisation, as well as our strong commitments to our shareholders, customers, employees, business partners, vendors and the communities in which we operate.

The 5 Ts represent core individual values

- *Teachable*: We evolve through a continuous learning process. We are open to new and innovative ideas and processes that place us at the cutting-edge of our industry.
- *Thoughtful*: Everything we do is thought out thoroughly. We act responsibly, positively, wisely and carefully.
- *Thankful*: We are thankful to God and to the support of our stakeholders for our bounties and achievements.
- *Trustworthy*: Our integrity is paramount to establishing trust with our stakeholders.
- *Triumphant*: We work hard to satisfy our customers and prevail over the competition.

The 5 Os constitute core working values

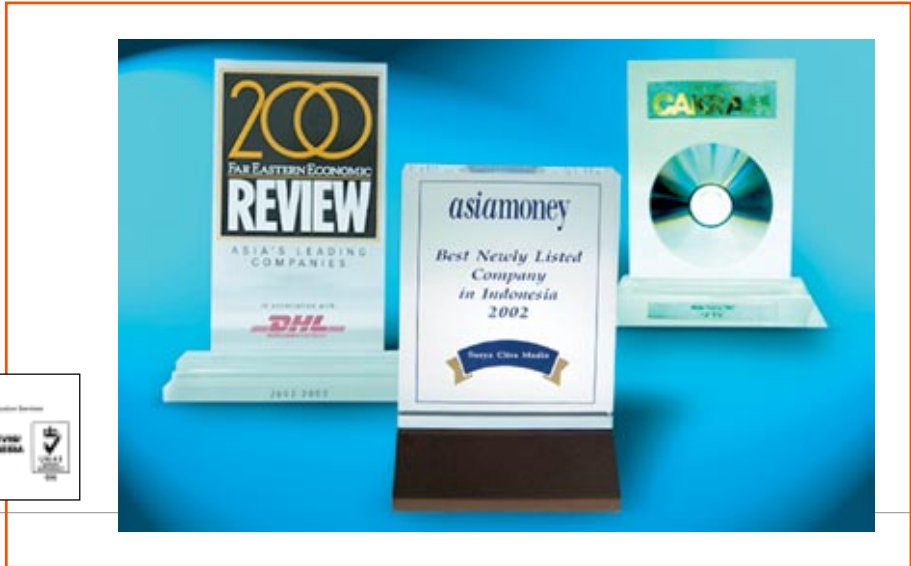
- *Organised*: We are systematically structured and organised so that our resources are harnessed effectively and creatively.
- *Obedient*: We comply fully to prevailing laws and regulations including our own standard operating procedures.
- *Obliging*: We are accountable for all of our action and decisions taken on behalf of the company.
- *Optimistic*: We are optimistic in our outlook and manner.
- *Occupied*: We occupy ourselves in productive pursuits, managing our working time effectively and efficiently.

The 5 Ps refer to core achievement values

- *Perform*: Our individual and company performances are driven by vision, creativity and innovation.
- *Professional*: We undertake our work with integrity, commitment and accountability.
- *Perfect*: We strive for excellence and perfection.
- *Prestigious*: We aspire to greatness, gaining the prestige and recognition of a sound and reputable company.
- *Preferred*: We aim to be the preferred media company for our customers and other stakeholders.

PERISTIWA BERSEJARAH

milestones



SCM berkiprah sejak 1999, namun telah diakui sebagai “Best Newly Listed Company” di Indonesia pada Asiamoney Award 2002. Sedangkan Anak Perusahaan yang kami miliki sepenuhnya, SCTV, masuk dalam daftar 10 perusahaan terbaik di Indonesia dan 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasifik versi majalah *Far Eastern Economic Review* pada tahun 2000, 2001, dan 2002. Disamping itu, Liputan 6 SCTV telah meraih sertifikasi internasional yaitu ISO9001:2000 dalam bidang pengelolaan beritanya.

SCM has been around only since 1999, yet it has been recognised as the “Best Newly Listed Company” in Indonesia by the 2002 Asiamoney Award. Meanwhile, our wholly-owned Subsidiary, SCTV, is recognised by the Far Eastern Economic Review magazine as one of the ten best companies in Indonesia and the 200 leading companies in Asia Pacific for the years 2000, 2001 and 2002. In addition to these, SCTV’s Liputan 6 has earned international certification ISO 9001:2000 for its news management.

SCTV telah menyiarkan berbagai program TV unggulan di Indonesia sejak 1990. Dalam periode tersebut, beberapa program siaran SCTV berhasil meraih penghargaan terbaik dalam kategorinya masing-masing, antara lain:

SCTV has been broadcasting some of the best TV programmes in Indonesia since 1990. Over the years, a number of these programmes have received awards and are recognised as being the best in their respective categories, including:

- *Asian Television Awards* bagi acara anak-anak dan acara olahraga.
- *The Index Customer Satisfaction Award (ICSA)* bagi acara Liputan 6.
- *Panasonic Award* untuk Siaran Berita Terbaik dan Pembaca Berita Pria dan Wanita Terbaik.
- *Best Brand Award* bagi Liputan 6.
- Pengakuan MURI (Museum Rekor Indonesia) pada SCTV sebagai stasiun TV pertama di dunia yang menyelenggarakan telekonferensi sidang hukum pada kasus *Buloggate* (dari Indonesia ke Jerman).
- Penghargaan MUI (Majelis Ulama Indonesia) untuk siaran agama terbaik.

- The Asian Television Awards for children and sports programmes.
- The Index Customer Satisfaction Award (ICSA) for *Liputan 6*.
- Panasonic Award for the Best News Programme and the Best Male & Female News Presenters.
- Best Brand Award for *Liputan 6*.
- MURI (The Indonesian Museum of Records) Recognition of SCTV as the first TV station in the world to arrange a teleconference in the legal court proceedings of the *Buloggate* case (from Indonesia to Germany).
- MUI (The Indonesian Council of Ulemas) Award for best religion programme.

Penghargaan SCTV

Sebagai wujud apresiasi terhadap dunia pertelevisian nasional, SCTV Awards dipersembahkan sejak tahun 2001 untuk program SCTV terbaik, pemeran pria dan wanita terbaik, iklan terbaik, penyanyi pop dan grup musik terbaik, dan pembawa acara terbaik. *Lifetime Achievement Award* diberikan bagi mereka yang mendedikasikan seluruh hidupnya bagi kemajuan industri ini.

Pemenang SCTV Awards ditentukan oleh pilihan pemirsa SCTV di seluruh Indonesia dan hal ini mencerminkan pilihan favorit dari sejumlah besar pemirsa televisi di Indonesia. Pada tahun 2002, Liputan 6 Petang kembali terpilih menjadi Siaran Berita TV terbaik dalam dua tahun terakhir ini; sedangkan pilihan Pembawa Acara Terbaik jatuh kepada Ulfa Dwiyanti dan *Best Lifetime Achievement Award* diraih oleh aktris Christine Hakim.

Festival Film Independen Indonesia

Selain SCTV Awards, SCTV juga mempromosikan film-film Indonesia pilihan yang dibuat oleh produser film independen maupun sineas berbakat. Acara ini diselenggarakan sekali dalam setahun, disiarkan selama beberapa minggu tergantung dari jumlah film peserta yang masuk.

SCTV Awards

As part of our appreciation for the national TV community, we have also launched the SCTV Awards since 2001 in recognition of best SCTV programme, best actor and actress, best commercial and best TV host. A Lifetime Achievement Award is also presented to individuals with lifetime dedication to the entertainment industry in general.

The SCTV Awards are voted in by SCTV audiences throughout Indonesia and therefore reflect the popular choices of a significant portion of the television viewing public in the country. In 2002, SCTV's Liputan 6 Evening News programme was voted Best TV Programme for the second year running; while Best TV Host went to Ulfa Dwiyanti, and the Best Lifetime Achievement Award to the actress, Christine Hakim.

Indonesian Independent Film Festival

In addition to these awards, SCTV also promotes selected Indonesian films made by independent film producers or aspiring cinematographers. The programme is held once a year, airing for several weeks depending on the number of film entries.

KILASAN 2002 the year in highlights

Tahun 2002 mencatat tiga hal bersejarah.

Pertama, Surya Citra Media menyelesaikan proses pembelian saham SCTV sebesar 100% pada tanggal 30 April 2002.

Kedua, SCM berhasil melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dengan mencatatkan 375 juta lembar saham pada Bursa Efek Jakarta, seharga Rp 1.100 per lembar saham.

Ketiga, kami menerima *Asiamoney Award* 2002 sebagai Emiten Baru Terbaik di Indonesia, sementara SCTV tetap berada dalam kelompok 10 perusahaan terbaik di Indonesia serta 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasifik menurut jajak pendapat *Far Eastern Economic Review* tahun 2002.

Bagi SCTV sendiri, tahun 2002 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana SCTV berhasil mempertahankan posisinya di antara tiga stasiun televisi terbesar dari segi pendapatan *airtime*, pangsa pemirsa maupun pangsa pasar.

The year 2002 was notable for at least three milestones.

First, Surya Citra Media completed the 100% acquisition of SCTV on 30 April 2002.

Second, SCM successfully went public by listing a total of 375 million shares with a strike price of Rp 1,100 per share on the Jakarta Stock Exchange.

Third, we were awarded the *Asiamoney Award* 2002 for the Best Newly Listed Company in Indonesia, while SCTV retained its position among the ten best companies in Indonesia, and 200 leading companies in Asia Pacific in the *Far Eastern Economic Review* poll of 2002.

As for SCTV, 2002 proved to be another exciting year as it retained its position among the top three TV broadcasting stations in Indonesia in terms of *airtime* revenues, audience share and market share.

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

message from the president commissioner

"Sekalipun penuh tantangan, perjalanan kita telah mencapai tahap yang lebih tinggi, membentang cakrawala seluas-luasnya, memotivasi kita untuk mencapai hasil-hasil yang lebih baik."



Dari kiri ke kanan/from left to right: Agus Lasmono, Fofa Sariaatmadja, Henry Pribadi, Eddy Sariaatmadja, Gunadharma Hartarto, HBL Mantiri.

"Despite a challenging environment, our journey has taken us to a higher level, expanded our horizons beyond our normal line of sights that motivates us to achieve better results."

Setelah melewati perjalanan lebih dari satu dekade, SCTV telah melangkah dari sebuah stasiun TV regional kecil Jawa Timur dan Bali, menjadi satu dari tiga stasiun TV terkemuka di Indonesia dengan cakupan nasional. Sebuah perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, namun juga penuh kenangan yang membanggakan.

Perjalanan tersebut telah membawa kita ke tingkat maupun peluang pertumbuhan baru yang penuh persaingan dimana dewasa ini telah hadir 10 TV swasta dari hanya 3 stasiun TV swasta di awal tahun 90an.

Tahun 1990 hingga pertengahan tahun 1997 merupakan tahun-tahun "Keajaiban Asia" dimana ekonomi di negara-negara Asia mencapai tingkat pertumbuhan yang mengagumkan. Pada saat itu semua pihak merasakan bahwa biaya promosi/kampanye iklan bukan merupakan suatu hal yang utama. Ini ditunjukkan dengan tingkat pembelanjaan iklan per kapita yang rendah.

Setelah Asia dilanda krisis termasuk Indonesia, masyarakat membutuhkan segala bentuk informasi yang seketika dan dapat dipercaya. Media elektronik khususnya TV menjadi pilihan yang terbaik disebabkan oleh jangkauan pemirsa yang relatif lebih luas, bentuk visualisasi yang lebih menarik serta biaya distribusi informasi yang lebih murah per seribu pemirsa.

Dampak positif dari situasi di atas, tingkat belanja iklan TV mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Meskipun demikian pembelanjaan iklan di Indonesia khususnya TV masih memiliki tingkat konsumsi per kapita yang termasuk paling rendah di kawasan Asia Pasifik, sehingga mengimplikasikan potensi pertumbuhan yang masih sangat besar.

Dengan didirikannya PT Surya Citra Media Tbk yang memiliki SCTV secara penuh, ini merupakan langkah awal untuk mengembangkan bisnis kita menjadi perusahaan multimedia terintegrasi agar dapat melayani kebutuhan konsumen yang makin beragam di bidang ini.

Cita-cita tersebut dapat tercapai apabila kita bersatu padu, terus bekerja keras dengan penuh dedikasi dalam mewujudkan pembentangan cakrawala baru.

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan segenap pemegang saham atas suksesnya Penawaran Umum Saham Perdana kami, nasabah, mitra kerja, pemasok, serta pemirsa yang selama ini memberikan dukungan dan perhatiannya.

Akhir kata, marilah kita wujudkan bersama visi usaha kita menjadi kenyataan.

After a long journey of more than a decade, SCTV has prevailed from a small East Java and Bali regional TV broadcasting station to being among the three leading TV stations in Indonesia with nationwide coverage. It has been a long and challenging journey, but one which we can all look back with joy and pride.

Our journey has taken us to a new playing field where potential growth is greeted with increased competition; of which ten private TV stations currently exist compared to only three during the early nineties.

The period from 1990 until mid 1997 was marked by the so-called "Asian Miracle" era in which the economies of Asian countries reached staggering growth. During that period, many deemed advertising and promotional campaigns as being non essential. This was evident from the low advertising expenditure per capita.

When Asia, including Indonesia, was hit by crisis, people developed a real need for a wide range of information which also had to be instant and reliable. Electronic media such as TV proved to be the best form of medium due to its relatively broad coverage, attractive format and lower cost in terms of information reach per thousand audience.

The positive effect of such a situation was that TV advertising expenditure had begun to grow significantly. Nonetheless, advertising expenditure in Indonesia, especially TV expenditure, remained among the lowest throughout the Asia Pacific region, implying a potentially significant growth opportunities going forward.

With the establishment of PT Surya Citra Media Tbk which now fully owns SCTV, we have cemented our initial step in expanding our business into an integrated multimedia services company in order to fulfill the growing demands of the increasingly discerning consumer.

Our goals are attainable only if we stand united, exerting every effort and dedication to the cause of fulfilling our new, expanding horizons.

We would like to extend our sincere gratitude for the support of our shareholders in making our Initial Public Offering a success; as well as to our customers, business partners, vendors and viewers for their continuing support and interest.

Finally, let us now turn our business vision into reality.

LAPORAN MANAJEMEN

management report

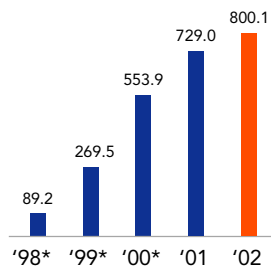
“Di tengah persaingan iklan televisi yang semakin tajam, kami berbesar hati melihat kinerja positif Anak Perusahaan kami, SCTV yang mampu mencapai peningkatan laba usaha sebesar 13,4% di tahun 2002, dan pertumbuhan pendapatan majemuk sebesar lebih dari 70% selama empat tahun terakhir.”



Dari kiri ke kanan/from left to right: Karni Ilyas, Budi Harianto, Lanny Rahardja, Alex Kumara.

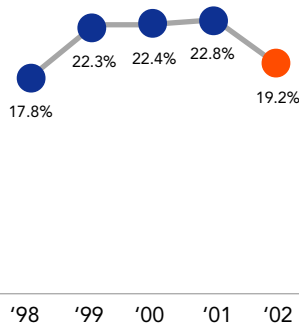
“Despite increasing competition for TV advertising revenues, we continue to be encouraged by the performance of our wholly owned Subsidiary, SCTV, as it responds positively to increasing market competition with a 13.4% growth in operating profitability in 2002, and a four-year compounded annual revenue growth rate of above 70%.”

PENDAPATAN BERSIH KONSOLIDASI
(dalam miliaran Rp)
[Net Revenue in billion Rp]



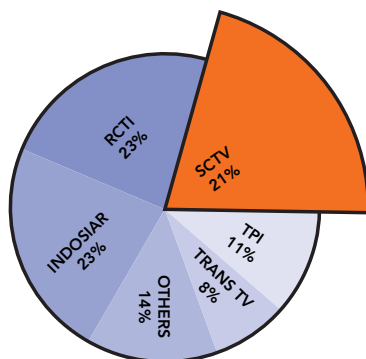
* SCTV Revenues

SCTV PANGSA PEMIRSA TAHUNAN - %
[SCTV Yearly Audience Share in %]



Source : ACNielsen

STASIUN TV DI INDONESIA 2002
PANGSA PASAR - %
[Indonesian TV Stations 2002
Market Share in %]



Source : ACNielsen

Dampak perebutan pendapatan iklan TV yang meningkat pada tahun 2002 semakin terasa pada penerimaan SCTV, sebagai Anak Perusahaan dan sumber pendapatan utama Surya Citra Media. Namun demikian, pendapatan konsolidasi SCM meningkat 9,8% menjadi Rp 800,1 miliar di tahun 2002. Laba bersih konsolidasi mencapai Rp 180,8 miliar atau pencapaian rasio laba terhadap aktiva rata-rata sebesar 10,8% serta terhadap ekuitas rata-rata sebesar 20,7% pada tahun tersebut.

Walaupun perolehan laba bersih tersebut tidak seluruhnya mencerminkan hasil-hasil operasional, kinerja SCTV masih sangat menggembirakan karena menunjukkan kemampuan mengatasi persaingan yang makin meningkat. Laba operasi SCTV naik sebesar 13,4% menjadi Rp 276,3 miliar tahun 2002.

Pada tahun 2002, industri media di Indonesia masih didominasi oleh medium televisi dalam hal pendapatan iklan. Menurut data ACNielsen, pembelanjaan kotor iklan TV di Indonesia di tahun 2002 naik sekitar 38% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara umum, iklan TV tetap mendominasi lebih dari 60% anggaran belanja iklan keseluruhan secara nasional.

Porsi iklan televisi yang besar ini, yang sebelumnya terbagi di antara lima stasiun televisi, kini diperebutkan oleh 10 stasiun. Oleh sebab itu, kelima stasiun televisi lama mengalami erosi pangsa pemirsa maupun pangsa pasar. Pangsa pasar SCTV berkurang 4,4% menjadi 20,6% pada tahun 2002. Pangsa pemirsanya pun berkurang dari rata-rata 22,8% di tahun 2001 menjadi 19,2% pada tahun 2002.

Sekalipun demikian, SCTV tetap bertahan pada posisi tiga besar stasiun TV swasta di Indonesia baik dari segi pangsa pasar maupun pangsa pemirsanya. Sementara dari sisi perolehan, SCTV berhasil mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 9,8% di tahun 2002, serta tingkat pertumbuhan majemuk tahunan sebesar 73,1% sejak tahun 1998.

Increasing competition for TV advertising revenues in 2002 has put pressure on the earnings of SCTV, our wholly-owned Subsidiary from where Surya Citra Media earns most of its consolidated revenues. Nevertheless, SCM increased total consolidated revenues by 9.8% to Rp 800.1 billion in 2002. Consolidated net profit for the year was Rp 180.8 billion, a 10.8% Return on Average Assets and 20.7% Return on Average Equity for the year under review.

Although this net profit figure does not entirely reflect gains made from operations, we continue to be encouraged by the performance of SCTV as it responds positively to growing competition. Against this backdrop, SCTV's operating profit rose 13.4% to Rp 276.3 billion in 2002.

In 2002, the media industry in Indonesia continued to be dominated by the TV medium in terms of advertising revenues. According to ACNielsen, gross TV advertising expenditure in Indonesia in 2002 grew by approximately 38% compared to a year ago. In general, TV advertisements accounted for more than 60% of total media advertising expenditures nationwide.

This substantial TV advertising pie, which used to be distributed among five broadcasting stations, is now contested by ten stations. As a result, all five incumbent stations experienced erosion in their audience shares. SCTV's market share declined 4.4% to 20.6% in 2002. Its audience share fell from an average of 22.8% in 2001 to 19.2% in 2002.

However, in spite of this decline, SCTV continues to maintain its overall position among the top three private TV stations in the country in terms of both audience and market shares. In revenue terms, this has enabled us to post a 9.8% growth in 2002, and a significant compounded annual growth rate of 73.1% for SCTV since 1998.

Apapun yang terjadi, kami tidak dapat dan tidak akan membiarkan kinerja Perseroan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya persaingan pasar.

Hal mana mendorong kami untuk mengambil langkah-langkah konkrit dalam rangka meraih kembali pangsa pasar maupun pemirsa SCTV. Sebagai langkah awal, kami lebih selektif dalam memilih tayangan-tayangan yang beragam, peningkatan kualitas siaran disamping berupaya meningkatkan program swa produksi secara inovatif. Hal yang terakhir ini semakin terasa penting dengan melonjaknya harga program TV akibat peningkatan permintaan pasar secara signifikan.

Langkah lain yang diambil adalah mengatur jadwal tayang secara lebih efektif, melalui riset pasar untuk memenuhi keinginan pengiklan dan pemirsa. Tidak kalah pentingnya adalah strategi pemasaran yang lebih inovatif serta menarik bagi kalangan pengiklan dan biro periklanan. Dengan demikian, diharapkan dapat memenuhi keinginan yang beragam dari pengiklan dan biro periklanan.

Kami pun akan mengincar peluang-peluang baru di bidang usaha media terkait melalui landasan SCTV, mengembangkan bisnis inti kami di bidang media, dan mengupayakan diversifikasi usaha media sesuai rencana perusahaan.

Pada saat yang sama, SCM dan Anak Perusahaan akan terus meningkatkan efisiensi kerja, dan secara berkesinambungan melakukan perbaikan, serta meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Dengan meningkatnya persaingan di industri media TV, permintaan pasar akan sumber daya manusia yang trampil di bidang pertelevisian juga akan meningkat. Dalam hal seperti ini, SCM dan Anak Perusahaan melaksanakan program pelatihan SDM dan pengembangan karir yang berkesinambungan, serta berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui program opsi kepemilikan saham oleh karyawan. Diharapkan program-program di atas dapat memperkokoh rasa ikut memiliki terhadap perusahaan.

Dengan masa depan penuh harapan, kami percaya bahwa industri media TV di Indonesia menyimpan peluang pertumbuhan yang amat menjanjikan. Persaingan yang meningkat justru menggarisbawahi peluang tersebut.

SCM akan mengupayakan segenap kekuatan dan sumber dayanya demi mengubah tantangan menjadi peluang yang bermanfaat bagi segenap pemegang saham, pengiklan, pemirsa, karyawan, mitra usaha terutama juga untuk bangsa dan negara Indonesia.

Our significant growth notwithstanding, we cannot and will not let our performance be compromised by increasing competition.

Which is why we are taking concrete steps to address the situation in order to win back our audience and market shares. To begin with, we are more selective in our programme choice and variety, improving our technical quality while also pursuing innovative ways to produce more of our own shows. This last point has become increasingly critical as the cost of outsourced programmes has risen significantly, simply because more TV stations demand more programmes to fill more airtimes.

Other improvements on the card are to manage programme slot more effectively through market research in order to fulfill advertisers and viewers' demands. Equally important are efforts to undertake innovative and appealing marketing strategies to attract advertisers and advertising agencies. Therefore, it is aimed at fulfilling various demands from advertisers and advertising agencies.

We will also develop new opportunities in related media businesses by leveraging on our SCTV foundation, expanding our core business and pursuing our media business diversification further.

At the same time, SCM and Subsidiary will focus intently on increasing our operating efficiency and continued improvement, and enhancing our human resources quality. With growing competition in the TV media industry, demand for skilled personnel in the industry will increase. In that context, SCM and Subsidiary will undertake continuous training and human resources development, as well as efforts in improving employees' welfare through ESOP. These programs are aimed at solidifying the employees' sense of belonging.

As we look ahead to an exciting future, we believe that the TV and other media industry in Indonesia still holds significant growth prospects. Increasing competition only underscores this fact further.

We will use every bit of our strength and resources to turn market challenges into opportunities for the benefit of our shareholders, advertisers, viewers, employees, business partners and in particular the nation and people of Indonesia.

LANNY RAHARDJA
Direktur Utama/President Director

TATA KELOLA PERUSAHAAN

good corporate governance

Pada tanggal 7 Januari 2003, seluruh Komisaris dan Direktur PT Surya Citra Media Tbk dan Anak Perusahaan menandatangani memorandum resmi yang memperkuat komitmen mereka secara total untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar pada manajemen perusahaan dan anak perusahaan.



On 7 January 2003, all of the Commissioners and Directors of PT Surya Citra Media Tbk and Subsidiary signed official charters committing themselves fully to the implementation of good corporate governance in the management of the company and wholly-owned subsidiary.

Sesuai dengan rumusan Tata Kelola Perusahaan yang baik serta Kode Etik Perilaku Perusahaan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, Surya Citra Media telah menerapkan prinsip-prinsip utama yang harus dijalankan oleh semua perusahaan publik di Indonesia untuk meningkatkan standar tata kelola perusahaan mereka.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik di SCM dan Anak Perusahaan didasarkan pada visi untuk menjadi perusahaan multimedia terkemuka di Asia Tenggara. SCM menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh aspek operasional dalam rangka mempertahankan peningkatan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Belajar dari krisis ekonomi terburuk yang pernah menimpa Indonesia beberapa tahun silam, kami meyakini pentingnya tata kelola perusahaan yang baik serta etika perusahaan dalam menjaga kepentingan para *stakeholder*.

Komitmen kami pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik tercermin dari penunjukan konsultan internasional independen, yaitu Ernst & Young, untuk membantu pengembangan kebijakan dan prosedur di bidang tata kelola perusahaan. Ini termasuk pengangkatan beberapa pejabat dan komite independen yang terutama bertanggung jawab untuk memastikan dilaksanakannya praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik di seluruh lingkup organisasi Perseroan dan Anak Perusahaan. Mereka adalah:

- Komisaris Independen
- Komite Audit
- Sekretaris Perusahaan
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Tata Kelola Perusahaan

Pursuant to the Code of Corporate Governance and the Code of Corporate Ethics of the National Committee on Corporate Governance, Surya Citra Media has adopted the key principles and international best practices which all public companies in Indonesia should adopt to raise their standards of corporate governance.

The implementation of good corporate governance at SCM and Subsidiary is based on our vision to become the leading multimedia company in Southeast Asia. SCM recognises the need to apply good corporate governance in all areas of activities in order to sustain long-term growth in shareholder value. The lessons of the past several years during Indonesia's worst ever financial crisis have convinced us of the importance of strong corporate governance and corporate ethics in safeguarding stakeholder's interests.

Our strong commitment towards the formulation and implementation of good corporate governance is evident from the appointment of an independent international consultant, Ernst & Young, to oversee the development of our corporate governance policies and practices. This includes the establishment of independent officers and committees that are primarily responsible for ensuring that Good Corporate Governance is practiced throughout the Company and Subsidiary. They are:

- The Independent Commissioners
- The Audit Committee
- The Corporate Secretary
- The Risk Management Committee
- The Corporate Governance Committee

Data diri para Komisaris, Direktur, dan anggota komite disajikan dalam bagian Data Perseroan pada Laporan Tahunan ini, dimulai pada halaman 107.

Komisaris Independen

Salah satu aspek kunci dalam tata kelola perusahaan SCM adalah adanya Dewan Komisaris yang efektif, termasuk didalamnya dua orang Komisaris Independen. Disamping mewakili kepentingan pemegang saham minoritas, Komisaris Independen juga bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya Perseroan, untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar Perseroan.

Secara kolektif, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas nominasi anggota Komite Audit, maupun anggota komite-komite lainnya di masa mendatang, seperti Komite Nominasi, Komite Remunerasi, dan lain-lain.

Komite Audit

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan adanya sistem pengawasan internal yang sehat serta pengamanan yang memadai atas investasi pemegang saham dan aset SCM maupun Anak Perusahaan. Pada gilirannya, Komite Audit dibantu oleh Departemen Audit Internal dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan internal perusahaan.

Dengan bantuan dari konsultan independen seperti disebut di atas, SCM telah membuat Konsep Piagam Kesepakatan Komite Audit dan Piagam Kesepakatan Audit Internal pada tahun 2003. Apabila disetujui, keduanya akan merupakan bagian *integral* dari kerangka tata kelola perusahaan, sebagai landasan bagi penugasan Audit Internal di SCM dan Anak Perusahaan. Di akhir tahun 2002, Departemen Audit Internal terdiri dari

The profiles of Commissioners, Directors, and committee members are presented in the Corporate Data section of this Annual Report, beginning on page 107.

Independent Commissioners

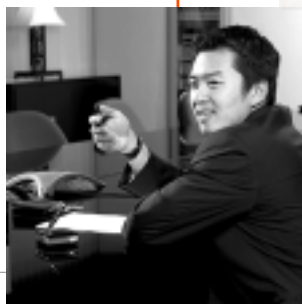
A key aspect of SCM's corporate governance is an effective Board of Commissioners (BOC) the members of which include two Independent Commissioners. In addition to protecting the rights of minority shareholders which is also a key principle of corporate governance, the Independent Commissioners are also responsible for overseeing the management of the Company, ensuring that policies and decisions made on behalf of the Company are not contrary to prevailing laws and regulations both within and outside of the Company.

Collectively, the BOC is also responsible for the nomination of members to the current Audit Committee as well as future committees, such as the Nomination Committee, Remuneration Committee and others.

Audit Committee

In discharging their duties, the Commissioners are assisted by the Audit Committee in maintaining a sound system of internal controls and adequate safeguards to protect the shareholders' investment as well as assets belonging to SCM and Subsidiary. The Audit Committee in turn is assisted by the Internal Audit Department in carrying out internal control duties.

With the help of the independent consultant referred to above, SCM has developed the Audit Committee Charter and the Internal Audit Charter, in 2003. Upon such approval, both charters will form an integral part of our corporate governance framework and the basis for internal audit works in both SCM and Subsidiary. As of year-end 2002, the Internal Audit Department of SCM comprises nine internal auditors, whereas



sembilan auditor internal, sedangkan Komite Audit beranggotakan tiga pejabat non-eksekutif dengan seorang Komisaris Independen sebagai ketua.

Sejak berdirinya tahun 2002, Komite Audit telah melakukan kajian triwulanan yang meliputi kajian terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan, Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana, informasi keuangan dan informasi lainnya yang disampaikan oleh Perseroan, dan kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal serta undang-undang dan peraturan lainnya yang terkait dengan operasi Perseroan. Disamping itu, Komite Audit juga telah melakukan kajian terhadap struktur dan efektifitas internal kontrol Perseroan, independensi Departemen Audit Internal, paket remunerasi Komisaris dan Direksi, serta melakukan komunikasi dengan Akuntan Publik sehubungan dengan pelaksanaan audit laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2002. Hal ini dilakukan untuk memastikan independensi dan obyektivitas Akuntan Publik yang berkaitan dengan ruang lingkup, pendekatan, dan prosedur audit dengan memperhatikan faktor-faktor risiko utama.

Departemen Audit Internal melakukan penugasan audit berdasarkan prosedur operasi standar yang berlaku yang telah dirangkum ke dalam Konsep Piagam Kesepakatan Audit Internal. Lingkup dan cakupan penugasan Audit Internal setiap tahunnya direncanakan sebelumnya oleh Departemen Audit Internal dan kemudian diserahkan kepada Komite Audit untuk disetujui. Komite Audit kemudian mengawasi pelaksanaan audit berdasarkan rencana audit tersebut.

the Audit Committee has three independent and non-executive members headed by an Independent Commissioner.

Since its establishment in 2002, the Audit Committee has performed quarterly review procedures involving reviews on the Company's quarterly financial statements, report on the utilisation of the proceeds from the Initial Public Offering (IPO), financial data and other information submitted by the Company, and reviewing the Company's compliance to capital market laws and regulations as well as other laws and regulation having relevance to the Company's operations. In addition, the Audit Committee has also reviewed the structure and effectiveness of the Company's internal control mechanism, the independency of the Internal Audit Department, remuneration package for Commissioners and Directors, as well as communicating with the Public Accountant firm with regards to the audit process of the Company's financial statements for the year ending 31 December 2002, in order to determine the independency and objectivity of said Public Accountant related to the scope, approach used and procedures of the audit with due consideration for major risk factors.

The Internal Audit Department performs its audit works based on the applicable standard operating procedures which are incorporated into the Internal Audit Charter which in turn refers to the Audit Committee Charter. The scope and coverage of the Internal Audit works in a given year are planned in advance by the Internal Audit Department and presented to the Audit Committee for approval. The Audit Committee then oversees the execution of these audits on the basis of the audit plans.



Departemen Audit Internal menyampaikan seluruh temuan hasil audit di SCM dan Anak Perusahaan kepada Komite Audit untuk kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan-laporan ini, Dewan Komisaris memastikan terlaksananya seluruh kebijakan dan prosedur secara benar dan konsisten, dan berdiskusi dengan Direksi untuk tindak lanjut yang diperlukan.

Sekretaris Perusahaan

Penyampaian informasi yang akurat secara berkala mengenai perkembangan SCM dan Anak Perusahaan adalah menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000 juncto Kep-339/BEJ/07/2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal "Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa butir C: Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan", yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus mengangkat seorang Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan.

Secara internal, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi Komite Tata Kelola Perusahaan dalam memastikan bahwa seluruh Kebijakan Tata Kelola Perusahaan disampaikan dan dipahami oleh semua unit di SCM dan Anak Perusahaan. Secara eksternal, Sekretaris Perusahaan bersama-sama dengan Pejabat Hubungan Investor melaksanakan program hubungan investor untuk berkomunikasi dengan komunitas investor.

Program kerja hubungan investor memberikan akses informasi kepada pemegang saham dan calon investor mengenai kinerja SCM dan SCTV melalui buletin bulanan, diskusi pencapaian triwulanan serta pengumuman lainnya dari waktu ke waktu. Seluruh informasi tersebut juga dapat diakses melalui situs web Perseroan di www.scm.co.id.

Komite Manajemen Risiko

Sebagai perusahaan yang didirikan di tengah-tengah krisis Asia, SCM sangat menyadari pentingnya pengelolaan risiko. Komite Manajemen Risiko bertugas untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengelola berbagai faktor risiko yang sehari-hari dihadapi SCM dan Anak Perusahaan. Ulasan lebih rinci mengenai berbagai faktor risiko tersebut diberikan di bagian Pengelolaan Risiko dan Informasi Lainnya di halaman 34.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah diperhatikan dan dijalankan di seluruh lingkungan SCM dan Anak Perusahaan. Sebagai langkah awal, Komite telah menetapkan "etika bisnis anti korupsi" sebagai bagian dari pedoman Etika Kerja dan kerangka Tata Kelola Perusahaan di lingkungan SCM dan Anak Perusahaan. Etika kerja tersebut adalah:

Subsequently, all of the audit findings on SCM and Subsidiary by the Internal Audit Department are reported to the Audit Committee which in turn reports these findings to the BOC. From these reports, the BOC evaluates whether all policies and procedures have been complied to correctly and consistently. The Commissioners then discuss these findings with the Directors for appropriate follow up actions.

Corporate Secretary

The responsibility for the dissemination of accurate information regarding all major developments of SCM and Subsidiary on a timely basis rests with the Corporate Secretary. This is pursuant to the Jakarta Stock Exchange Decree No. Kep-315/BEJ/06/2000 dated 30 June 2000 juncto Kep-339/BEJ/07/2001 dated 20 July 2001 regarding the "Regulation on Share Listing No. 1-A: General Rules on Equity Share Listing on the Stock Exchange sub-article C: Independent Commissioner, Audit Committee and Corporate Secretary" which requires all publicly listed companies to appoint an Independent Commissioner, an Audit Committee and a Corporate Secretary.

Internally, the Corporate Secretary serves as the communications arm of the Corporate Governance Committee in ensuring that Good Corporate Governance Policies are disseminated effectively throughout the group and understood by all units within SCM and Subsidiary. Externally, the Corporate Secretary, together with the Head of Investor Relations undertake an investor relations programme to communicate with the investment community.

Through our investor relations programmes, shareholders and potential investors have access to information on the performances of SCM and SCTV, through monthly investor's newsletters, quarterly results discussions and investor's release from time to time. All of these informations are also made available through our website, www.scm.co.id.

Risk Management Committee

As a company that was formed during the Asian financial crisis, SCM is acutely aware of the importance of risk management. The Risk Management Committee assumes the responsibility of identifying, categorising and managing the different types of risks faced by SCM and Subsidiary in their daily operations. These risks are described in more detail in the Risk Management and Other Information section on page 34.

Corporate Governance Committee

The Corporate Governance Committee makes sure that the principles of good corporate governance are observed and practiced throughout SCM and Subsidiary. To begin with, the committee has laid down the "anti corruption business ethics" that form part of the Code of Ethics and Good Corporate Governance framework of SCM and Subsidiary. These business ethics are:



- **Komitmen:** Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan harus menegakkan standar etika kerja yang tinggi.
- **Kompeten:** Setiap individu diharapkan kompeten untuk bersama-sama menjaga perilaku yang etis.
- **Kepatuhan:** Perseroan memiliki sistem yang komprehensif dalam pemantauan, pengawasan, dan pelaporan kepatuhan pada standar etika.
- **Komunikasi:** Informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan etika secara terus-menerus disampaikan melalui jalur yang semestinya.
- **Konsisten:** Etika dijalankan secara konsisten dan tanpa diskriminasi.
- **Kontrol:** Kontrol internal yang memadai diperlukan untuk mengawasi dan melaporkan tindakan yang melanggar etika.
- **Kepeloporan:** SCM dan Anak Perusahaan diharapkan untuk menjadi pelopor dan yang terunggul dalam menegakkan etika-etika bisnis.
- **Commitment:** All Commissioners, Directors, and employees are committed to uphold a high standard of business ethics.
- **Competence:** Competence is required of each individual collectively to ensure an ethical behaviour.
- **Compliance:** The Company maintains a comprehensive system with which to monitor, supervise and report on compliance over ethical standards.
- **Communications:** Information and issues on ethics are constantly communicated through proper channels.
- **Consistent:** Ethics should be applied consistently and indiscriminately.
- **Control:** Adequate internal control is required to monitor and report inconsistencies or unethical behaviour.
- **Pioneer:** SCM and Subsidiary are expected to lead and champion the cause for upholding business ethics.

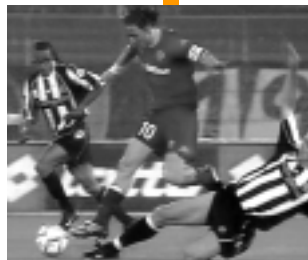
SURYA CITRA TELEVISI

SCTV



Judul/Title:
"Entrapment"

Judul/Title:
"Italian Football"



Judul/Title: "Commando"



Judul/Title: "Charmed"



Judul/Title: "Wah Cantiknya"



Judul/Title: "The Mask of Zorro"

Tayangan SCTV yang paling diminati berkisar dari drama lokal hingga film-film aksi laga unggulan Hollywood, telenovela, acara hiburan, dan salah satu tontonan olah raga paling menarik di dunia, sepak bola Liga Utama Italia.

SCTV's most popular programmes range from local dramas to top-billing Hollywood action thrillers, telenovelas, variety shows and one of the world's most followed spectator's sports, the Italian Football League.

Industri media televisi di Indonesia memiliki prospek pertumbuhan masa depan yang cerah. Pembelanjaan iklan masih relatif rendah, baik secara nominal maupun relatif terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), dibandingkan dengan negara lain di Asia Pasifik. Oleh karena itu SCM melihat peluang potensial pertumbuhan pembelanjaan iklan di Indonesia. Pembelanjaan iklan bruto meningkat 38% pada tahun 2002, dibandingkan terhadap pertumbuhan PDB sebesar 3,5% di tahun tersebut. Pembelanjaan iklan diharapkan meningkat seiring dengan pulihnya perekonomian dan daya beli konsumen.

Secara demografis, pembelanjaan iklan juga memiliki potensi yang prospektif. Di penghujung tahun 2000, sebesar 30% dari sekitar 212 juta penduduk Indonesia berusia antara 15 hingga 29 tahun. Kelompok usia ini mewakili kategori demografi yang paling potensial bagi para pemasang iklan dari sisi daya beli.

Berdasarkan data ACNielsen, televisi merupakan bentuk media yang dominan bagi pembelanjaan iklan di Indonesia dewasa ini, dengan pangsa sekitar 61% atau Rp 8,3 triliun dari total pembelanjaan iklan di tahun 2002. Antara tahun 1998 dan 2001, pertumbuhan majemuk pembelanjaan iklan TV meningkat sekitar 40% yang merupakan salah satu yang tertinggi di kawasan ini.

Surya Citra Televisi

Untuk memanfaatkan berbagai peluang ini, dalam beberapa tahun terakhir ini, SCTV mengembangkan strategi usaha, memperkuat struktur permodalan, dan mengoptimalkan struktur organisasinya. Langkah-langkah ini diambil untuk memantapkan posisi SCTV di antara tiga stasiun televisi terkemuka di Indonesia. SCTV dipancarkan melalui 31 stasiun transmisi di Indonesia dengan cakupan siaran lebih dari 230 kota dan lebih dari 130 juta pemirsa potensial. Pada tahun 2002, pangsa pemirsa SCTV diperkirakan sekitar 19%, dengan 21% pangsa pasar iklan TV.

Pengiklan Terbesar SCTV

SCTV memiliki pangsa yang cukup besar dari total pembelanjaan iklan TV oleh pengiklan terkemuka di Indonesia saat ini, termasuk produk rokok, elektronik, produk susu, shampo dan produk perawatan rambut, kosmetik, perlengkapan mandi, lembaga keuangan, minuman, deterjen, dan obat-obatan tradisional.

The television media industry in Indonesia holds significant future growth prospects. Advertising expenditure in Indonesia is relatively low compared to other countries in Asia Pacific, both in absolute terms and relative to GDP (Gross Domestic Product). Therefore, SCM believes that there is potential for sustained advertising expenditure growth in Indonesia. Gross Television Advertising expenditure grew 38% in 2002, relative to GDP growth of 3.5% in the same year. This is expected to increase further as the Indonesian economy and consumer buying power continue to recover.

In demographical terms, the outlook for advertising expenditure is also prospective. By the end of 2000, 30% of 212 million people in Indonesia, were between 15 and 29 years of age. In Indonesia, this age group represents the most attractive demographic category for advertisers in terms of buying power.

On the basis of ACNielsen data, television is the dominant form of media in terms of advertising expenditure in Indonesia today, commanding approximately 61%, or Rp 8.3 trillion, of total advertising expenditures in 2002. Between 1998 and 2001, TV advertising expenditure grew at a compounded annual growth rate of approximately 40%, which was among the highest in the region.

Surya Citra Televisi

In order to capitalise on these opportunities, over the last few years, SCTV has expanded its business strategy, strengthened its capital structure and optimised its organisational structure. These measures have enabled SCTV to remain as one of the three leading television stations in Indonesia. SCTV is broadcasted through 31 transmission stations in Indonesia, reaching more than 230 cities, representing a potential audience of more than 130 million viewers. In 2002, SCTV had an estimated 19% audience share, and 21% advertising share.

SCTV'S LEADING ADVERTISERS

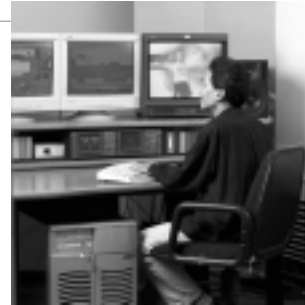
SCTV commands a sizeable share of the TV advertising expenditures of the leading advertisers in Indonesia today, including tobacco products, electrical appliances, milk products, shampoo and hair products, cosmetics, toiletries, financial institutions, beverages, detergents and traditional herbs.



Judul/Title: "Laris Manis"



Judul/Title: "Shakalaka Boom Boom"



Acara Unggulan Untuk Keluarga

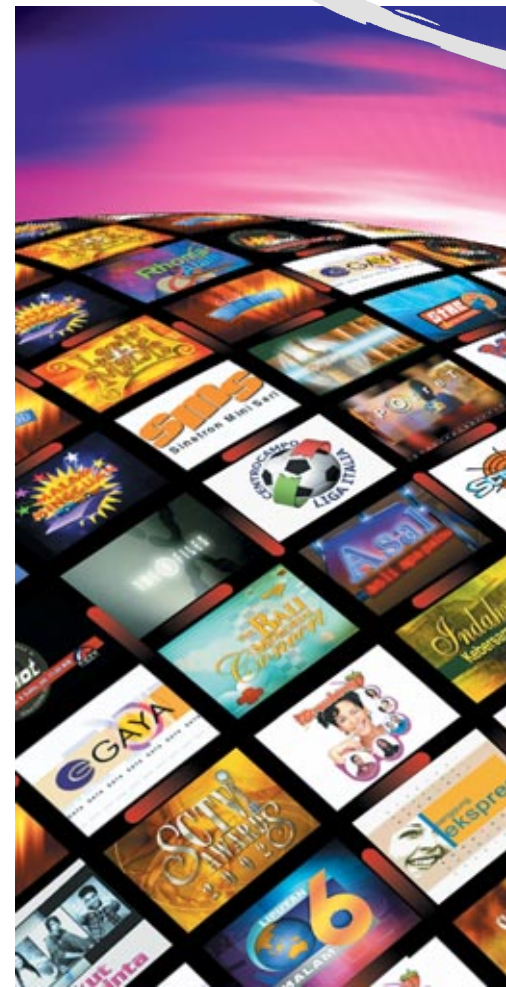
SCTV menargetkan pemirsa dari usia 5 tahun ke atas untuk berbagai golongan status sosial-ekonomi, dengan tema program televisi keluarga yang sesuai bagi segmen mayoritas pemirsa. Acara-acara SCTV yang telah meraih penghargaan adalah hiburan, siaran berita, program anak-anak, *infotainment*, olah raga, agama, *talk show*, *game show*, dan masih banyak lagi. Selama bertahun-tahun, banyak di antara acara-acara tersebut telah berhasil memikat hati jutaan pemirsa dan menempatkannya di peringkat atas acara televisi terpopuler di Indonesia.

Tidak kurang dari 20 acara SCTV dari drama sampai komedi, film laga hingga siaran berita, berhasil masuk daftar peringkat atas dalam survei ACNielsen yang dilakukan sepanjang tahun di enam kota besar di Indonesia. Selain itu, SCTV menyiarkan 17 program unggulan yang unik dan termasuk paling digemari di pasarnya saat ini. Siaran keagamaan, musik, telenovela anak-anak, siaran berita, dan siaran pendidikan yang dikemas dan disiarkan dengan cara yang baru dan inovatif dirancang agar selain menjadi lebih menarik bagi pemirsa juga mengandung nilai-nilai yang lebih berbobot dalam hal informasi maupun pendidikan.

Dalam hal citra, SCTV tetap merupakan salah satu stasiun televisi yang paling dikenal di Indonesia, melalui slogan "SCTV Ngetop" dan maskot si "TEVI" yang telah berhasil merebut tempat di hati para pemirsa televisi.

Hal yang tidak kalah pentingnya juga dalam rangka mempertahankan citra SCTV di benak para pemirsa adalah kualitas layanan yang disediakan bagi pemasang iklan televisi. Hal ini diwujudkan melalui aktivitas riset pemirsa dan riset pasar yang lebih mendalam pada program-program unggulan SCTV, sehingga para pengiklan dapat benar-benar mengukur manfaat yang diperoleh melalui pemasangan iklan di SCTV.

Melangkah ke depan, SCTV akan memperkokoh posisinya dengan mempertahankan dan semakin meningkatkan kualitas program *prime-time slot*, mengembangkan program untuk *non-prime time slot*, menerapkan strategi pengelolaan *slot* tayang dan strategi penempatan program yang efektif, seraya terus-menerus mencari format acara yang inovatif dan unik di industri pertelevisian.





Judul/Title: "Jangan Panggil Aku Cina"



Judul/Title: "SCTV Award"



Judul/Title: "Siapa Takut Jatuh Cinta"

10 PROGRAM UNGGULAN

TEN LEADING PROGRAMMES

Programme Names	Programme Types	TVR	Share
		[%]	[%]
Kalau Cinta Jangan Marah	Drama Series	20.5	55.4
Wah Cantiknya 2	Drama Series	17.2	41.8
Sephia	Drama Series	14.0	39.9
Derap Hukum	News-Feature	13.9	62.3
Siapa Takut Jatuh Cinta	Drama Series	13.2	32.3
Jangan Ada Dusta	Drama Series	12.2	42.0
LMS Cewek Komersil	Drama Series	11.3	41.7
Mimpi Kali Yee	Light Entertainment	11.2	27.8
FTV Gold Jangan Panggil Aku Cina	Drama Movie	11.1	40.6
Asal	Light Entertainment	10.7	29.7

Source : ACNielsen Media Suite, Peak Performance 2002

Transparansi Manajemen

Salah satu faktor pendukung atas keberhasilan SCTV sebagai stasiun TV terkemuka adalah komitmen yang kuat dari Manajemen SCM dan SCTV untuk membudayakan transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik dalam operasional SCTV. Ini termasuk verifikasi pendapatan operasional melalui audit silang pada pembukuan beberapa pengiklan tertentu; verifikasi biaya operasional melalui prosedur operasi standar; sistem tender terbuka untuk pembelian perlengkapan yang material; dan kontrol atas kas yang berlebihan melalui sistem otorisasi berjenjang.

Management Transparency

An important contributing factor to the success of SCTV as a leading broadcaster is the strong commitment of the SCM and SCTV management to instill transparency and good corporate governance in the operations of SCTV. This includes verification of operating income by cross-audits of the books of certain advertisers; verification of operating costs through standard operating procedures; an open tender system for the purchase of all equipment of material value; and controlling excess cash through a tiered authorisation system.





Judul/Title: "Aku Sayang Kamu"



Liputan 6

Tayangan berita Liputan 6 SCTV yang telah meraih berbagai penghargaan kini meraih sertifikasi ISO9001:2000, yang benar-benar membedakannya dari pesaingnya. Untuk meraih sertifikasi tersebut, dibutuhkan beberapa persyaratan tertentu, seperti misalnya kualitas dan verifikasi berita, obyektivitas berita terhadap pihak-pihak yang terlibat, dan lebih penting lagi, dokumentasi daripada liputan berita itu sendiri.

Liputan 6 News

SCTV's award-winning Liputan 6 news programme has earned the ISO9001:2000 certification that truly sets it apart from the competition. Certain qualifications were required for this certification, such as the quality and verification of the news, the impartiality and fairness given to both sides of the news protagonists, and more importantly, the documentation of the news coverage.



FASILITAS

current facilities



SCTV menyiarkan program acaranya dengan menggunakan empat studio produksi, empat buah OB van, tiga mobil satelit *uplink*, dan berbagai fasilitas pasca produksi termasuk sebelas ruang penyuntingan, tujuh unit komputer grafis, dan lima studio rekaman.

Keseluruhan fasilitas tersebut memanfaatkan beberapa teknologi penyiaran terkini. Sejak mengudara tahun 1990, SCTV telah menginvestasikan lebih dari US\$ 50 juta untuk peralatan rekaman, siaran, dan transmisi. SCTV adalah salah satu stasiun TV pertama di Indonesia yang menggunakan sistem *master control digital* pada bulan Agustus 2001.

SCTV saat ini mengoperasikan empat studio produksi yang digunakan khusus untuk memproduksi program sendiri. Setiap studio beroperasi secara independen dan dilengkapi dengan peralatan kamera, tata lampu dan suara. Terletak di Jakarta, Studio-1, dengan luas area 120 m², digunakan untuk pemberitaan. Studio-2 dengan luas 450 m², Studio-3 dengan luas 700 m², dan Studio-4 (mulai beroperasi April 2003) dengan luas 500 m², ketiganya digunakan untuk memproduksi tayangan musik dan hiburan, pembuatan program permainan atau kuis, dan acara hiburan ringan lainnya.

SCTV broadcasts its programmes using four production studios, four OB vans, three mobile satellite uplink vans, and a host of post-production facilities including eleven editing suites, seven computer graphics workstations and five audio recording studios.

These facilities incorporate some of the latest in advanced broadcasting technology. Since its first broadcast in 1990, SCTV has spent more than US\$ 50 million on recording, broadcasting and transmission equipment. SCTV was one of the first TV stations in Indonesia to use a digital master control system in August 2001.

SCTV currently operates four production studios which it uses exclusively for developing in-house programmes. Each studio operates independently and is fully equipped with its own cameras, lighting and sound systems. Located in Jakarta, Studio-1, with an area of 120 sqm. is mainly used to produce news programmes. Studio-2, with an area of 450 sqm., Studio-3 with an area of 700 sqm., and Studio-4 (start operating in April 2003) with an area of 500 sqm., all three studios are used to produce music programmes and variety shows, making game or quiz shows and other light entertainment programmes.

PERKEMBANGAN KE DEPAN

near future development



Untuk mencukupi kebutuhan fasilitas studio, Perseroan menyewa satu studio tambahan (Studio-4) yang mulai beroperasi pada bulan April 2003. Pengembangan studio dan fasilitas produksi tambahan ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya program dan ketergantungan pasokan dari pihak ke tiga, bereaksi lebih baik terhadap persaingan program, disamping memperbaiki margin laba SCM dan Anak Perusahaan. Kemampuan memproduksi program sendiri menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompetisi, dimana pemirsa sekarang memiliki lebih banyak pilihan acara dari sepuluh stasiun televisi swasta di Indonesia. Ini mengharuskan SCTV untuk mengadakan dan mengoperasikan fasilitas produksinya sendiri. Hanya dengan cara ini Perseroan dapat menjamin keberhasilan operasional suatu stasiun televisi, dimana keragaman, kualitas, dan relevansi program di mata pemirsa merupakan kunci ke arah sukses usaha.

Salah satu prospek pengembangan SCM dalam jangka pendek adalah dengan memanfaatkan keunggulan SCTV di bidang penyiaran berita sebagai tanggapan atas meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan berita. Peluang usaha lainnya termasuk menjual program ataupun lisensi program, layanan pasca produksi, layanan *tele-voting* serta kerja sama produksi dan pembiayaan program.

To meet the needs of studio facility, the Company rented one additional studio (Studio-4) which commenced operation in April 2003. The development of additional production studios and facilities constitutes a primary target for reducing programming cost and dependency over third party, better responding to program competition while improving profit margins for SCM and Subsidiary. The issue of in-house programming has become increasingly critical in the face of growing market competition where viewers today have much greater discretionary choices for switching channels among ten private TV stations in Indonesia. This increases the significance for SCTV to own and operate its own production facilities. Only in this way will we be able to really secure a key element in the running of a successful TV operations where programme variety, quality and relevance in the eyes of the viewing public are the keys to success.

Another prospective area of development by SCM in the near future will be to leverage on SCTV's strong news operations in response to the growing demand for news services. Other business opportunities include programme selling and licensing, post-production services, tele-voting services, and joint programme production and financing.

SUMBER DAYA MANUSIA

human resource development



Seperti perusahaan sukses lainnya, SCM dan Anak Perusahaan menganggap sumber daya manusia (SDM) sebagai aset utama, dan upaya-upaya pengembangan SDM sebagai komponen kunci dalam pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Ada tiga kategori pelatihan di lingkungan SCM dan Anak Perusahaan: *General Skill Training* (GST) untuk keahlian umum, *Technical Skill Training* (TST) untuk keahlian teknik dan *Tailor-Made Training* (TMT) untuk pelatihan khusus. Pelatihan dirancang untuk memperluas wawasan karyawan, sekaligus melengkapi mereka dengan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan meningkatnya persaingan.

Di tahun 2002, kami menghabiskan 11.212 jam pelatihan untuk 1.233 peserta pelatihan, dengan jumlah pengeluaran untuk pelatihan setara 0,3% dari total pendapatan.

Like all successful companies, SCM and Subsidiary recognise human resources as their key assets. As such, we regard the continuous development of our people as a key component to our sustainable long-term growth.

There are three main categories of training being carried out by SCM and Subsidiary. They are General Skill Training (GST), Technical Skill Training (TST) and Tailor-Made Training (TMT). These trainings are designed to broaden the horizons of our employees, in addition to equipping them with the required skills and knowledge to keep pace with rapidly advancing technology as well as increasing market competition.

In 2002, we spent a total of 11,212 hours on training involving 1,233 trainees, for an aggregate amount of training expenditure of approximately 0.3% of total revenues.



Kesejahteraan Karyawan

Selain dari pencapaian hasil usaha sesuai dengan harapan pemegang saham, kesejahteraan karyawan juga merupakan prioritas utama SCM dan Anak Perusahaan. Salah satu cara untuk memenuhi kedua prioritas tersebut adalah dengan mengaitkan kepentingan karyawan dengan kepentingan pemegang saham. Ini dilakukan melalui Program Opsi Kepemilikan Saham Karyawan, demi mencapai kesejahteraan karyawan maupun pertumbuhan dalam jangka panjang.

ESOP mengalokasikan 18.750.000 opsi saham Tahap-A dan 56.250.000 opsi saham Tahap-B untuk karyawan. Opsi saham Tahap-A dibagikan ke seluruh karyawan SCM dan SCTV dalam delapan bulan sejak tanggal efektif 28 Juni 2002, sementara Tahap-B akan dialokasikan dalam lima tahun mendatang berdasarkan pencapaian target kinerja karyawan per tahun.

Selain itu, SCM dan Anak Perusahaan bekerja sama dengan sebuah bank swasta untuk menyediakan pinjaman yang di subsidi untuk pembelian sepeda motor, serta merencanakan untuk menyediakan fasilitas yang sama untuk pembelian mobil dan rumah. Perseroan juga menyediakan fasilitas olah raga, keagamaan, latihan musik, dan ibadah haji.

Employee Welfare

The welfare of our employees is a top priority of SCM and Subsidiary, as is also the priority to achieve a return on investment that meets the expectations of our shareholders. One way of meeting both set of priorities is to align the financial interests of our employees with those of our shareholders. This is done by undertaking an Employee Stock Option Program (ESOP) in the long-term interest of employee welfare and growth.

The ESOP allocates a total of 18,750,000 shares to the Tranche-A warrants and 56,250,000 shares to the Tranche-B warrants, both warrants of which are reserved for employees. The Tranche-A warrants are distributed freely to all employees of SCM and SCTV within eight months from the effective date, 28 June 2002; whereas the Tranche-B warrants will be allocated based on the achievements of yearly individual performance targets over the next five years.

Aside from this, SCM and Subsidiary undertook special arrangements with a private bank to facilitate employees with subsidised loans to finance the purchase of motorcycles, and plans to extend the same facilities for car purchases and home mortgages. Other facilities are also provided by the Company for sports, religious pursuits, musical practices and the Haj pilgrimage.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

social responsibilities

Sebagai sebuah perusahaan media unggulan, SCM aktif terlibat dalam penyebaran informasi masyarakat, meliputi kegiatan pembangunan nasional, serta membawa sebagian besar masyarakat Indonesia menuju era informasi. Selain program hiburan, tayangan SCTV seringkali membawa misi sosial atau pendidikan untuk memperluas wawasan masyarakat dengan berita-berita terkini (*Liputan 6*), pemahaman tentang permasalahan hukum (*Derap Hukum*) hingga tayangan hiburan pendidikan (*Galileo*), dan masih banyak lagi.

Baik SCM maupun SCTV kerap memberikan kontribusi kepada yayasan dan dana sosial. Melalui Pundi Amal, misalnya, SCTV menampung sumbangan dari masyarakat. Pada akhir tahun 2002, dana yang terkumpul adalah sekitar Rp 7,14 miliar, dimana sekitar Rp 3,69 miliar telah disumbangkan pada korban bencana alam. Penggunaan dana Pundi Amal diaudit secara teratur oleh Akuntan Publik. Tahun 2002, SCTV juga memberi penghargaan kepada 60 guru sekolah di daerah terpencil di 30 propinsi; serta menyediakan beasiswa bagi 120 pelajar dari 12 universitas negeri. Dana yang dikeluarkan bagi kedua kegiatan tersebut mencapai Rp 540 juta.

As a leading media company, SCM is actively involved in disseminating public information, showcasing national development programmes, and bringing a greater number of people and communities in Indonesia into the information age. Aside from their entertainment value, programmes on SCTV often incorporate social or educational mission to enlighten the public on a broad range of subjects from breaking news (*Liputan 6*) to legal rights (*Derap Hukum*) to educational game shows (*Galileo*) and many more.

Both SCM and SCTV are keen on contributing to social charities and donations. A case in point is the SCTV Alms Chest which collects voluntary contributions from public viewers. As at year-end 2002, the chest fund had approximately Rp 7.14 billion of which some Rp 3.69 billion had been donated as relief aids to natural disasters. The use of the Alms Chest funds are audited regularly by a Public Accountant. In 2002, SCTV also paid tribute to the dedication of 60 school teachers from remote areas in 30 provinces, and provided scholarships to 120 deserving students from 12 state universities, allocating funds amounting to Rp 540 million.

(From left to right) Proceeds from the SCTV Alms Chest programme that were donated by SCTV viewers were used in 2002 among other things for: the construction of the Lampuyang I public elementary school in Majalengka, West Java; a public health service in Greater Jakarta (Jabotabek, Babelan-Bekasi); flood relief centres in Jakarta; and SCTV's appreciation for school teachers working in the furthest reaches of Indonesia.

(Dari kiri ke kanan) Pada tahun 2002, dana Pundi Amal yang merupakan sumbangan dari pemirsa SCTV digunakan antara lain untuk: pembangunan SDN Lampuyang I di Majalengka, Jawa Barat; bantuan bagi salah satu Posko Kesehatan di Jabotabek, Babelan-Bekasi; posko banjir di Jakarta; serta penghargaan SCTV kepada guru sekolah di kawasan terpencil Indonesia.



PEMBAHASAN UMUM OLEH MANAJEMEN

management's discussion & analysis

Pada tanggal 30 April 2002, Surya Citra Media (SCM) menyelesaikan transaksi akuisisi 100% saham SCTV. Dengan demikian, laporan keuangan SCTV telah dikonsolidasikan sepenuhnya ke dalam laporan keuangan SCM. Per akhir tahun 2002, hampir seluruh pendapatan SCM berasal dari pendapatan SCTV, yang terutama berupa pendapatan jam tayang.

Dalam pembahasan berikut ini, kecuali khusus disebutkan lain, setiap referensi kepada SCM juga berlaku untuk SCTV, dan demikian juga sebaliknya.

Pendapatan Bersih

Pada tahun 2002, SCM membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp 800,1 miliar, meningkat sebesar 9,8% dari Rp 729,0 miliar di tahun 2001. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan bertahap tarif iklan (*rate cards*). Jumlah *agency discount* yang harus diberikan pada biro iklan mengikuti acuan industri, yaitu 20% dari pendapatan iklan bruto pada tahun 2002.

Beban Program dan Penyiaran

Beban program dan penyiaran konsolidasi meningkat 0,4% menjadi Rp 361,7 miliar pada tahun 2002, dari Rp 360,2 miliar pada tahun sebelumnya. Dalam pada itu, beban program konsolidasi SCM meningkat signifikan sebesar 27,6%, dari Rp 264,4 miliar tahun 2001 menjadi Rp 337,5 miliar tahun 2002. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan di antara stasiun televisi, yang menyebabkan SCTV harus meningkatkan proporsi program pilihan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi konsolidasi SCM meningkat 44,1% dari Rp 127,5 miliar tahun 2001 menjadi Rp 183,8 miliar tahun 2002, terutama disebabkan oleh:

On 30 April 2002, Surya Citra Media (SCM) completed the 100% acquisition of SCTV. This formed the basis for the consolidation of SCTV's financial results as a whole into the SCM statements on financial condition and results of operations. As at year-end 2002, almost all of SCM revenues were derived from those of SCTV, which were derived primarily from airtime revenues.

In the following discussions, unless specified otherwise, any reference made to SCM shall apply equally to SCTV and vice-versa.

Net Revenue

In 2002, SCM posted net consolidated revenues of Rp 800.1 billion, an increase of 9.8% from Rp 729.0 billion in 2001. This growth was mainly driven by the gradual increase of the airtime advertising rates (*rate cards*). The commission rate payable to media buying agencies was still in line with the industry standard at 20% of gross advertising revenue in 2002.

Programming & Broadcasting Costs

Consolidated programming and broadcasting costs increased slightly by 0.4% to Rp 361.7 billion in 2002, from Rp 360.2 billion a year ago. SCM's consolidated programming cost, however, increased substantially by 27.6% from Rp 264.4 billion in 2001 to Rp 337.5 billion in 2002. This was primarily due to increased competition among television stations, which led SCTV to increase the number of its selected programmes.

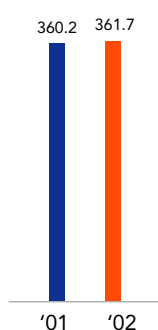
G&A Expenses

SCM's consolidated general and administrative expenses rose 44.1% from Rp 127.5 billion in 2001 to Rp 183.8 billion in 2002, primarily as a result of:

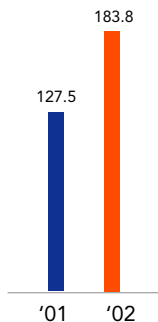
PENDAPATAN BERSIH
[Net Revenue]
dalam miliaran Rp/in billions of Rp



BEBAN PROGRAM DAN PENYIARAN
[Programming & Broadcasting Costs]
dalam miliaran Rp/in billions of Rp



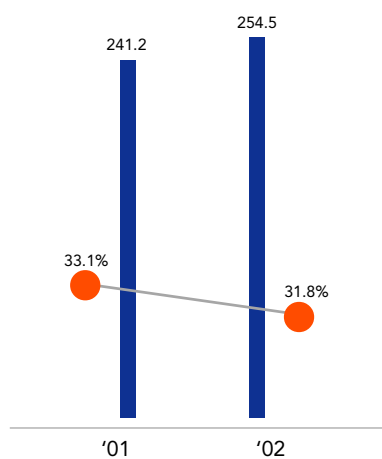
BEBAN UMUM & ADMINISTRASI
[G&A Expenses]
dalam miliaran Rp/in billions of Rp



- i) peningkatan kompensasi karyawan sebesar 57,9% dari Rp 61,9 miliar menjadi Rp 97,8 miliar, seiring penambahan jumlah karyawan dari 998 menjadi 1.187 orang. Peningkatan tersebut juga akibat penyesuaian skala gaji di awal tahun 2002 dan beban program ESOP sebesar Rp 11,2 miliar (termasuk biaya peluang yang tak terealisasi dihitung menurut rumusan Black Scholes);
- ii) peningkatan biaya konsultasi sebesar 152,9% dari Rp 5,5 miliar menjadi Rp 13,9 miliar, terutama disebabkan biaya-biaya yang berkaitan dengan akuisisi saham SCTV; dan
- iii) peningkatan biaya promosi sebesar 106,4% dari Rp 6,2 miliar menjadi Rp 12,7 miliar, dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan di antara stasiun televisi.

- i) an increase in employee compensation from Rp 61.9 billion to Rp 97.8 billion, or 57.9%, as the number of employees increased from 998 to 1,187 over the same period. In addition, the rise was also due to an increase in pay scales in early 2002 and total ESOP cost amounting to Rp 11.2 billion (inclusive of opportunity cost calculated based on Black Scholes formula);
- ii) an increase in consultancy cost from Rp 5.5 billion to Rp 13.9 billion, or 152.9%, mainly to cover costs relating to the acquisition of SCTV shares; and
- iii) an increase in promotional expenditure from Rp 6.2 billion to Rp 12.7 billion, or 106.4%, as a result of more aggressive promotional campaign in response to the growing competition among television stations.

LABA USAHA & MARGIN LABA USAHA
[Operating Profits & Margins]



■ Laba Usaha (dalam miliaran Rp)/
Operating Profit (in billions of Rp)
● Marginalaba Usaha (dalam %)/
Operating Profit Margin (in %)

Labanya Usaha

Labanya usaha konsolidasi meningkat 5,5% dari Rp 241,2 miliar tahun 2001 menjadi Rp 254,5 miliar tahun 2002, akibat peningkatan pendapatan sebesar 9,8% yang diimbangi oleh peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 44,1%. Marginalaba operasional sedikit menurun menjadi 31,8% tahun 2002, dari 33,1% di tahun 2001.

Income from Operations

Consolidated income from operations increased 5.5% from Rp 241.2 billion in 2001 to Rp 254.5 billion in 2002. This resulted from a 9.8% revenue growth partially offset by a 44.1% rise in the G&A expenses. Operating profit margin declined slightly to 31.8% in 2002, from 33.1% in 2001.

EBITDA Konsolidasi (Labanya Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi & Amortisasi) meningkat sebesar 6,8% menjadi Rp 286,3 miliar tahun 2002 dari Rp 268,2 miliar tahun 2001, sementara marginalaba EBITDA sedikit menurun menjadi 35,8% tahun 2002, dari 36,8% tahun 2001.

Consolidated EBITDA (Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation) increased by 6.8% to Rp 286.3 billion in 2002 from Rp 268.2 billion in 2001, while EBITDA margin declined slightly to 35.8% in 2002 from 36.8% in 2001.

Beban Lain-Lain - Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar 133,1% dari Rp 16,4 miliar tahun 2001 menjadi Rp 38,3 miliar tahun 2002. Peningkatan ini berasal dari:

- i) beban amortisasi *goodwill* setahun penuh sebesar Rp 35,2 miliar pada tahun 2002, dimana pada tahun 2001 baru diamortisasi untuk periode satu bulan sebesar Rp 2,1 miliar. SCM membukukan beban amortisasi *goodwill* yang timbul atas akuisisi saham SCTV;
- ii) beban keuangan sebesar Rp 37,3 miliar tahun 2002, meningkat dari Rp 8,4 miliar tahun 2001; dan

Other Charges - Net

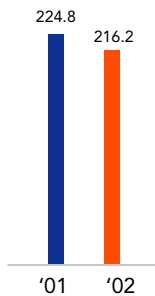
Net other charges increased by 133.1% from Rp 16.4 billion in 2001 to Rp 38.3 billion in 2002. This increase resulted from:

- i) a full-year amortisation of goodwill amounting to Rp 35.2 billion for the year, compared to a one-month amortisation of the same goodwill amounting to Rp 2.1 billion in 2001. SCM began to amortise goodwill that had arisen from the acquisition of SCTV's shares;
- ii) financial charges of Rp 37.3 billion in 2002 versus Rp 8.4 billion for 2001; and

iii) beban-beban tersebut sebagian dikompensasi oleh laba selisih kurs valuta asing sebesar Rp 23,3 miliar dan pendapatan bunga sebesar Rp 15,1 miliar.

iii) these charges were partially offset by foreign-exchange gains of Rp 23.3 billion and interest income of Rp 15.1 billion.

LABA SEBELUM PAJAK & POS LUAR BIASA
[Income Before Tax and Special Items]
dalam miliaran Rp/in billions of Rp



Laba Sebelum Pajak & Pos Luar Biasa

Laba sebelum pajak dan pos luar biasa konsolidasi menurun sebesar 3,8% dari Rp 224,8 miliar tahun 2001 menjadi Rp 216,2 miliar tahun 2002. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan pendapatan dan sekaligus meningkatnya biaya operasional akibat persaingan pasar yang semakin ketat dan beban lain-lain bersih. Pos luar biasa terdiri dari pendapatan pos luar biasa dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi.

Income Before Tax & Special Items

As a result of the above, consolidated income before tax and special items declined by 3.8% from Rp 224.8 billion in 2001 to Rp 216.2 billion in 2002. The decline stemmed primarily from the lower growth of income from operations as well as from the increasing operating costs due to stiffer market competition and net other charges. Special items comprised of extraordinary gains and minority interest in net income of the Subsidiary.

Pendapatan Pos Luar Biasa

SCM membukukan pendapatan pos luar biasa sebesar Rp 69,6 miliar yang berasal dari:

- i) pendapatan sebesar Rp 59,8 miliar setelah dipotong pajak, sebagai hasil pelunasan pokok hutang dan bunga dari hutang SCTV kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN); dan
- ii) pendapatan sebesar Rp 9,8 miliar setelah dipotong pajak, sebagai hasil pengakuan kembali beban bunga dalam pelunasan obligasi SCTV (*Mandatory Convertible Bond*).

Extraordinary Gains

SCM had extraordinary gains of Rp 69.6 billion which arose from:

- i) Rp 59.8 billion of net-of-tax gain resulting from the debt relief pertaining to both the principal and interest of SCTV's outstanding loans with the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA); and
- ii) Rp 9.8 billion, gain net of tax, resulting from interest charges write-back in the retirement of SCTV's Mandatory Convertible Bond.

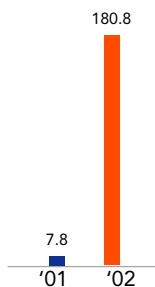
Hak Minoritas

Beban non-kas atas hak minoritas sebesar Rp 26,4 miliar dibukukan sebagai bagian laba atas kepemilikan 26,85% saham SCTV oleh PT Datakom Asia (Datakom) pada periode antara 1 Januari 2002 dan 30 April 2002, pada saat mana seluruh saham SCTV yang dimiliki Datakom tersebut diakuisisi oleh SCM.

Minority Interest

A non-cash minority interest charge of Rp 26.4 billion was applied in recognition of PT Datakom Asia's (Datakom) share of profits from its 26.85% shareholding of SCTV between 1 January 2002 and 30 April 2002, at which time all SCTV shares held by Datakom were acquired by SCM.

LABA BERSIH
[Net Income]
dalam miliaran Rp/in billions of Rp

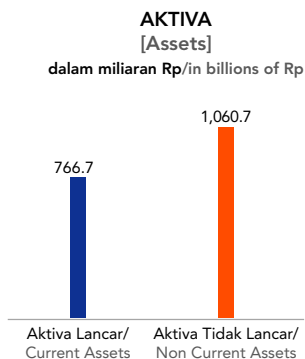


Laba Bersih

Laba bersih konsolidasi SCM tahun 2002 tercatat sebesar Rp 180,8 miliar, dibandingkan laba bersih sebesar Rp 7,8 miliar di tahun 2001. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh konsolidasi akun keuangan SCTV ke dalam SCM yang dicatat secara penuh sejak bulan Mei 2002. Berkaitan dengan laba bersih konsolidasi tahun 2001, SCM melakukan konsolidasi atas akun-akun SCTV, dengan melakukan pengurangan laba bersih SCTV sebelum diakuisisi untuk mendapatkan laba bersih setelah akuisisi.

Net Income

SCM's consolidated net income for the year under review reached Rp 180.8 billion in 2002 compared to Rp 7.8 billion in 2001. The large increase was due to the consolidation of SCTV's financial accounts into SCM which came into full effect starting May 2002. In relation to the 2001 consolidated net income, SCM consolidated the SCTV accounts on an item per item basis, being careful to deduct SCTV's net income prior to the acquisition in order to arrive at the consolidated net income after the acquisition.

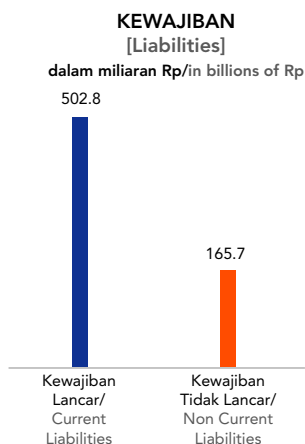


Aktiva Lancar

Aktiva lancar SCM per 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 766,7 miliar, sebagian besar berupa kas dan setara kas, piutang usaha, dan inventaris program. Jumlah aktiva lancar meningkat sebesar 7,7% selama tahun 2002, dengan kas dan setara kas sebesar Rp 251,5 miliar, yang sebagian dari padanya akan digunakan untuk pembangunan fasilitas baru studio produksi pada tahun 2003. Inventaris program meningkat sebesar 25,6% menjadi Rp 242,7 miliar pada akhir tahun 2002, dari Rp 193,3 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan biaya perolehan program dan jumlah program yang dibeli.

Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar per 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 1.060,7 miliar, terutama terdiri dari aktiva tetap SCTV serta *goodwill* senilai Rp 766,6 miliar yang timbul akibat akuisisi SCTV oleh SCM. *Goodwill* ini akan diamortisasi selama jangka waktu 20 tahun. Aktiva tidak lancar menunjukkan peningkatan sebesar 31,4% dari jumlahnya pada akhir tahun 2001 sebesar Rp 807,2 miliar.



Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar per 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 502,8 miliar, yaitu menurun sebesar 42,8% dari Rp 878,8 miliar tahun 2001. Penurunan tersebut disebabkan oleh pelunasan hutang jangka panjang dan pelunasan Surat Promes sebagai bagian dari transaksi akuisisi saham SCTV.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar pada 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 165,7 miliar, meningkat dari Rp 10 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari pinjaman baru yang diterima SCTV dari Bank Danamon sebesar USD 9,4 juta dan Rp 85,9 miliar.

Rasio lancar SCM meningkat menjadi 152,5% per 31 Desember 2002, dari 81% per 31 Desember 2001, terutama akibat penerimaan hasil Penawaran Umum Saham Perdana yang kemudian digunakan untuk pelunasan hutang.

Current Assets

On 31 December 2002, SCM had current assets totalling Rp 766.7 billion, comprising mainly of cash and cash equivalents, trade receivables, and programme inventory. Total current assets rose by 7.7% during 2002, with Rp 251.5 billion representing cash and cash equivalents, some of which will be used for the construction of new production studios in 2003. Programme inventory increased by 25.6% year-on-year to Rp 242.7 billion by year-end 2002, from Rp 193.3 billion a year ago. This increase reflects the average unit cost increase per programme and the total programme purchased.

Non Current Assets

As of 31 December 2002, SCM carried non-current assets totalling Rp 1,060.7 billion, principally consisting of SCTV's property and equipment, and goodwill valued at Rp 766.6 billion arising from the acquisition of SCTV by SCM. The policy for the recognition of goodwill is to amortise it over a period of 20 years. Non-current assets grew 31.4% from the amount of Rp 807.2 billion in 2001.

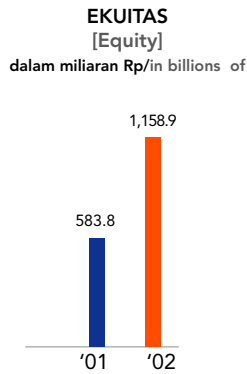
Current Liabilities

On 31 December 2002, SCM had a total current liabilities of Rp 502.8 billion, a decline of 42.8% from Rp 878.8 billion in 2001. This decline is attributed to the retirement of long-term debts at maturity as well as the retirement of Promissory Notes as part of the SCTV shares acquisition.

Non Current Liabilities

As of 31 December 2002, SCM carried long-term liabilities totalling Rp 165.7 billion, up from Rp 10 billion a year ago. The increase resulted from new borrowings made by SCTV from Bank Danamon amounting to USD 9.4 million and Rp 85.9 billion.

SCM current ratio doubled to 152.5% as of 31 December 2002, from 81% as of 31 December 2001, mainly as a result of Initial Public Offering proceeds which was used for debt repayment.



Ekuitas

Jumlah ekuitas SCM meningkat menjadi Rp 1.158,9 miliar per 31 Desember 2002, dari Rp 583,8 miliar setahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juli 2002. Selain itu juga disebabkan peningkatan laba ditahan sebesar Rp 152,7 miliar pada tahun 2002 (setelah dikurangi pembayaran dividen interim pada bulan September 2002) karena keuntungan operasi. Posisi kas netto SCM adalah sebesar Rp 81,9 miliar per 31 Desember 2002, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas menurun menjadi 14,6% per 31 Desember 2002, dibandingkan 37,8% pada tahun sebelumnya.

Kebijakan Pembagian Dividen

Untuk tahun buku 2002, sesuai dengan kebijakan dividen yang mengalokasikan 70% dari arus kas bebas, SCM membayarkan dividen interim sebesar Rp 15 per lembar saham pada bulan September 2002, dan akan membayar dividen final untuk tahun buku 2002 dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2003.

Equity

SCM's equity increased to Rp 1,158.9 billion on 31 December 2002 from Rp 583.8 billion a year ago, mainly as a result of the Initial Public Offering which took place in July 2002. Aside from that, a total of Rp 152.7 billion was added to SCM's retained earnings in 2002 (after an interim dividend payment in September 2002) due to profitable operations. Consequently, SCM had a net cash position of Rp 81.9 billion as at 31 December 2002; whilst the Company's debt to equity ratio was significantly reduced to 14.6% on 31 December 2002, down from 37.8% a year ago.

Dividend Policy

For fiscal year 2002, in line with the dividend policy of allocating 70% of distributable free cashflow, SCM paid an interim dividend of Rp 15 per share in September 2002, and intends to pay the final dividend for fiscal year 2002 upon the approval of the upcoming Annual General Meeting of Shareholders in May 2003.

PENGELOLAAN RISIKO DAN INFORMASI LAINNYA

risk management and other information

PENGELOLAAN RISIKO risk management

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari, SCM menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi perolehan laba ataupun bahkan kelangsungan usahanya. Berbagai faktor risiko ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yaitu risiko usaha, risiko keuangan, dan risiko pasar modal.

Risiko Usaha

Risiko usaha terutama menyangkut berbagai faktor risiko yang mempengaruhi kinerja SCM dan Anak Perusahaan. Sebagai stasiun televisi, faktor risiko yang inheren pada operasional SCTV adalah menurunnya pangsa pemirsa yang dapat berdampak pada penjualan iklan sebagai sumber pendapatan utamanya. Pangsa pemirsa bergantung pada kualitas program-program yang ditayangkan, strategi pengelolaan jam tayang, serta juga dapat dipengaruhi oleh metode jajak pendapat pemirsa yang dipergunakan oleh lembaga riset independen. Meningkatnya persaingan dalam industri pertelevisian, termasuk dari operator TV berlangganan satelit/kabel dan bentuk-bentuk media lainnya, serta fluktuasi belanja iklan televisi di Indonesia, juga dapat mempengaruhi arus pendapatan dari iklan televisi.

Faktor-faktor risiko usaha lainnya mencakup perubahan perundang-undangan yang dapat menimbulkan batasan-batasan baru, ketersediaan materi program yang berkualitas yang diproduksi pihak ketiga, kelangkaan tenaga kerja pertelevisian yang berpengalaman, gugatan pelanggaran hak cipta dan malpraktek, perlindungan hak milik intelektual atas program-program swa produksi, dan ketergantungan terhadap peralatan teknologi canggih.

Dalam mengelola risiko usaha, SCM dan Anak Perusahaan menerapkan strategi sebagai berikut:

- meningkatkan kualitas program dengan membeli atau memproduksi program-program baru dan inovatif yang lebih unggul dari pesaing, ataupun dengan memanfaatkan program-program yang sedang populer di pasar dipadukan dengan riset yang lebih efektif;
- menerapkan strategi pengelolaan jam tayang yang lebih baik dari pesaing; dan

SCM faces certain risks in the course of its daily operations that may affect its profitability or even its viability as a going concern. These risks are classified into three main categories which are business risks, financial risks and capital market risks.

Business Risks

Business risks mainly pertain to risk factors that affect the performance of SCM and Subsidiary. As a television station, an inherent risk factor for SCTV is the lowering of audience share which may impact on the sale of advertising airtime as its primary revenue source. Audience share, in turn, depends on the number of quality programmes as well as on programme slot management strategy, and is also influenced by the surveying method used by independent polling agencies. Increased competition in the industry, including from satellite/cable TV operators as well as from other media, and fluctuations in television advertisement spending in Indonesia, may also affect the revenue stream from television advertising.

Other business risks include regulatory changes that might impose new limiting factors, availability of quality third-party programme materials, scarcity of experienced television professionals, copyright infringement and malpractice suits, protection of intellectual property rights of SCM's inhouse production programmes and a high dependency on advanced technology equipment.

SCM and Subsidiary's strategy in managing the business risks are as follows:

- improving programme quality by either purchasing or producing new and innovative programmes that are superior to the competition, or capitalising more on current popular programmes through better and more effective research;
- implementing effective programme slot management strategy relative to the competition; and

- meningkatkan proporsi program-program yang dibuat sendiri guna mengurangi ketergantungan terhadap produsen pihak ketiga.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan dapat timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang, struktur neraca yang tidak sehat, pengelolaan kas yang kurang baik, kerusakan pada aktiva ataupun materi program, serta piutang yang tidak tertagih.

Untuk meminimalkan dampak risiko keuangan, SCM dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah perbaikan struktur keuangan, termasuk:

- restrukturisasi hutang SCTV;
- melakukan Penawaran Umum Saham Perdana;
- menepati jadwal pembayaran hutang yang telah disepakati;
- mengkonversikan hutang dalam valuta asing ke dalam mata uang Rupiah;
- memperbaiki pengelolaan kas;
- memastikan adanya perlindungan asuransi yang memadai atas aktiva tetap; dan
- menerapkan strategi penagihan piutang yang efektif.

Risiko Pasar Modal

Sebagai perusahaan publik, SCM menghadapi risiko terutama yang berkaitan dengan citra perusahaan, reputasi maupun *goodwill* di mata masyarakat, baik yang disebabkan oleh faktor *internal* perusahaan maupun faktor-faktor di luar perusahaan. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan di pasar modal. Untuk itu, SCM senantiasa menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik guna meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan, hasil-hasil yang telah dicapai dalam hal pengelolaan risiko adalah:

- penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam tiap aspek operasional yang meliputi kebijakan standar, prosedur operasi yang harus dilakukan, arus informasi dan dokumentasi bagi setiap aktivitas, serta parameter risiko bagi masing-masing aktivitas tersebut;
- kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan pasar modal, serta terhadap peraturan hukum lain yang relevan terhadap operasional Perseroan;
- penyehatan struktur neraca melalui restrukturisasi hutang SCTV serta melalui Penawaran Umum Saham Perdana;
- melanjutkan pembayaran cicilan hutang sesuai jadwal, serta melakukan konversi sebagian hutang dalam mata uang asing menjadi mata uang Rupiah; dan
- peningkatan kualitas program dan strategi jam tayang, serta mengurangi proporsi program yang didapat dari pihak ketiga dengan cara memproduksi lebih banyak program sendiri.

- increasing the number of in-house programme production to reduce dependency on third-party programme.

Financial Risks

Financial risks may arise from fluctuations in foreign currency exchange rates, unfavourable balance sheet structure, incompetent cash management, asset impairment including damage or obsolescence of programme materials, and from uncollectible receivables.

In order to minimise the impact from these financial risks, SCM and Subsidiary have taken steps to improve its financial structure, including:

- debt restructuring of SCTV;
- Initial Public Offering;
- adhering to the agreed term sheet with respect to debt repayment schedule;
- conversion of foreign currency denominated debts into Rupiah;
- improving cash management practices;
- ensuring adequate insurance coverage of its fixed assets; and
- implementing an effective collection strategy.

Capital Market Risks

As a publicly-listed company, SCM faces particular risks with respect to its corporate image, reputation or *goodwill*, whether caused by internal misconduct or from external factors. These conditions may impact the performance of its shares in the market. In order to mitigate these risks, SCM rigorously undertakes Good Corporate Governance as a way to enhance long-term shareholder value.

Overall, SCM has undertaken the following steps in risk management:

- the use of *Standard Operating Procedure* (SOP) covering all aspects of operations concerning standard policies, required operating procedures, information flow and documentation for every activities, as well as the critical points of risk within respective activities;
- compliance with all capital market laws and regulations as well as other laws and regulations concerning the Company's operational activities;
- balance sheet improvement through the debt restructuring of SCTV as well as through the IPO of SCM;
- continuing with debt repayment schedule and the conversion of foreign currency denominated debts into Rupiah; and
- improvement in programme quality and slot management strategy, as well as reduction in third-party programming by adding more in-house programme content.

PENYELESAIAN KASUS LITIGASI resolution of litigation case

Pada bulan November 2002, di beberapa surat kabar nasional terdapat pengumuman oleh Wiranto & Co Attorneys at Law, yang bertindak untuk dan atas nama PT Citra Gemilang Sejahtera ("CGS") mengenai "Penetapan Sita Jaminan" yang pada intinya menyatakan bahwa CGS selaku "Penggugat" telah menggugat, antara lain PT Datakom Asia ("Datakom") selaku "Tergugat I", dimana atas dasar gugatan tersebut telah dikeluarkan penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 450/Pdt.G/2002/PN.JKT.BAR tertanggal 1 November 2002 mengenai sita jaminan atas 42.750.000 lembar saham milik Datakom di PT Surya Citra Televisi ("SCTV").

Pada bulan yang sama, dalam rangka keterbukaan informasi, SCM telah melakukan klarifikasi kepada Bursa Efek Jakarta dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), serta melakukan pengumuman bantahan di beberapa surat kabar nasional yang intinya menyatakan bahwa Datakom memang pernah menjadi pemilik saham di SCTV sebanyak 61.750.000 lembar saham (bukan 42.750.000 lembar saham) akan tetapi pada tanggal 18 April 2002 Datakom telah menjual seluruh saham miliknya di SCTV sebanyak 61.750.000 lembar saham tersebut kepada SCM, dan saat ini seluruh fisik asli saham tersebut ada pada SCM.

SCM merupakan pemilik sah secara hukum atas seluruh saham SCTV yang dibeli dari Datakom pada bulan April 2002. Sekalipun, sesungguhnya, SCM tidak pernah menerima gugatan hukum sehubungan dengan saham-saham SCTV tersebut, SCM telah mempertanyakan keabsahan Penetapan Sita Jaminan terhadap Datakom, khususnya yang berkaitan dengan saham-saham SCTV.

Gugatan ini akhirnya dicabut kembali oleh CGS. Pada tanggal 20 Maret 2003, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengabulkan permohonan CGS untuk mencabut gugatannya terhadap Datakom, termasuk gugatan atas saham-saham SCTV tersebut.

In November 2002 there appeared in several domestic dailies an announcement by Wiranto & Co Attorneys at Law, in this case representing and acting on behalf of PT Citra Gemilang Sejahtera ("CGS") regarding a "Security Confiscation Order" stating in principle that CGS as "Plaintiff" has made charges against, among other parties, PT Datakom Asia ("Datakom") as "Defendant I", whereby the case has received a ruling by the West Jakarta District Court through decision No. 450/Pdt.G/2002/PN.JKT.BAR dated 1 November 2002, concerning the confiscation of 42,750,000 shares of PT Surya Citra Televisi ("SCTV") belonging to Datakom.

In that same month, as a matter of public disclosure, SCM has clarified the issue with both the Jakarta Stock Exchange and the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM), and published an objection announcement in several domestic dailies, stating that Datakom is the previous owner of 61,750,000 shares (instead of 42,750,000 shares) of SCTV, but that on 18 April 2002, Datakom had sold its entire shareholding in SCTV amounting to 61,750,000 shares, to SCM, and that these original shares are currently owned by SCM.

SCM is the legal and rightful owner of the SCTV shares it acquired from Datakom in April 2002. Although, in matter of fact, no litigation was ever commenced against SCM in relation to the SCTV shares, SCM has contested the validity of the Confiscation Order against Datakom, to the extent that it refers to SCTV shares.

The lawsuit has since been withdrawn by CGS. On 20 March 2003, the Judge of the District Court in West Jakarta approved CGS' petition to revoke its lawsuit against Datakom including the lawsuit that listed SCTV shares.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA subsequent events

Berikut ini adalah informasi mengenai kejadian di antara tanggal 31 Desember 2002 dan tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini yang memiliki sangkut-paut dengan kepentingan pemegang saham.

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa SCTV tanggal 21 Februari 2003 telah mengangkat Bpk. Alex Kumara selaku Direktur di SCTV dan sekaligus Penasehat kepada Direksi di SCM. Bpk. Alex Kumara memiliki pengalaman luas di bidang pertelevisian sejak tahun 1986.
- Sejak Februari 2003 SCM telah masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang mengukur kinerja 45 saham perusahaan di BEJ berdasarkan nilai kapitalisasi pasar serta likuiditas sahamnya.
- Sebagai bagian dari paket remunerasi pegawai SCM dan SCTV, pada tanggal 28 Februari 2003 SCM telah mengeluarkan sebanyak 18.750.000 lembar opsi saham Tahap-A yang dapat dikonversi menjadi saham biasa atas nama. Jumlah opsi saham tersebut adalah 1% dari total saham SCM yang beredar sebanyak 1.875.000.000.
- Pada bulan Februari 2003 SCTV telah mengkonversikan seluruh hutang dalam Dollar AS menjadi Rupiah untuk menghilangkan risiko nilai tukar.
- Situs web acara Liputan 6 dari SCTV memenangkan peringkat ketiga dalam kategori *Best Media and News Website* oleh Komputeraktif.com (portal Teknologi Informasi) pada bulan Januari 2003 dari aspek desain situs web, cakupan berita, keterkinian berita serta kemudahan akses dan navigasi situs.
- Majalah Cakram memilih SCTV sebagai TV Media terbaik di Indonesia.
- Pada tanggal 29 April 2003, SCTV mengumumkan rencananya untuk menerbitkan Obligasi Rupiah berbunga tetap sebesar Rp 350 miliar dengan jangka waktu lima tahun.

The following items represent events that arose between 31 December 2002 and the date of publication of this Annual Report, and are presented herein as additional information which may be of interest to shareholders.

- At SCTV's Extraordinary General Meeting of Shareholders on 21 February 2003, Mr. Alex Kumara was appointed Director of SCTV and Advisor to the Board of Directors of SCM. Mr. Alex Kumara has extensive experience and expertise in the television industry since 1986.
- SCM has been included in JSX's LQ-45 index since February 2003. This index measures 45 stocks on the Jakarta Stock Exchange based on their liquidity and market capitalisation.
- As part of the incentive and remuneration package to SCM's and SCTV's employees, SCM distributed a total of 18,750,000 Tranche-A warrants which are convertible to SCM common stock on 28 February 2003. The total warrant conversion is equivalent to 1% of SCM's total outstanding shares of 1,875,000,000.
- SCTV converted all of its outstanding loans in USD denomination to Rupiah in February 2003 in order to eliminate foreign currency exchange risks.
- In January 2003, SCTV's news (Liputan 6) website won third place in the 2002 Best Media and News Website category of Komputeraktif.com (an IT information portal) for best website design, scope of coverage, up-to-date relevancy, accessibility, and navigational ease.
- Cakram Magazine designated SCTV as the best TV Media in Indonesia.
- On 29 April 2003, SCTV announced its plan to issue a fixed interest rate Rupiah Bond amounting to Rp 350 billion maturing in five years.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN

responsibility for financial reporting

Laporan keuangan konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2001, merupakan tanggung jawab manajemen serta dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia, yaitu Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diedarkan oleh BAPEPAM serta mencakup beberapa bagian yang didasarkan pada estimasi dan penilaian terbaik oleh manajemen dengan pertimbangan dari sisi dampak material. SCM dan Anak Perusahaan memiliki prosedur akuntansi dan pelaporan yang mencakup seluruh sistem pengawasan internal yang diperlukan guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah diotorisasi dan dibukukan, seluruh aktiva tersedia dan dipergunakan sebagaimana mestinya, serta seluruh kewajiban telah diketahui.

Laporan keuangan konsolidasi SCM telah diaudit oleh Auditor Independen Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja, yang pernyataan pendapatnya disajikan di halaman berikut.

The consolidated financial statements of PT Surya Citra Media Tbk for the years ended 31 December 2002 and 2001 are the responsibility of the Management and have been approved by members the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

These financial statements have been prepared in conformity with the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles, the Financial Statement Accounting Standards, Capital Market Supervisory Board's (BAPEPAM) regulation and the Guidelines for Financial Statements Presentation as circulated by BAPEPAM and include certain parts that are based on the best estimates and informed judgement of the Management with due consideration to materiality. The SCM and Subsidiary maintain a system of accounting and reporting which provides for the necessary internal control systems to ensure that all transactions are properly authorised and recorded, assets are properly accounted for and safeguarded against unauthorised use, and disposition and liabilities are duly recognised.

The consolidated financial statements of SCM have been audited by the Independent Auditors, Prasetio, Sarwoko and Sandjaja, whose letter of opinion is presented in the facing page.


DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS


Henry Pribadi
Komisaris Utama/President Commissioner


Agus Lasmono
Komisaris/Commissioner


Eddy Sariaatmadja
Komisaris/Commissioner


Fofa Sariaatmadja
Komisaris/Commissioner


Gunadharna Hartarto
Komisaris Independen/Independent Commissioner


HBL Mantiri
Komisaris Independen/Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS


Lanny Rahardja
Direktur Utama/President Director


Budi Harianto
Direktur/Director


Karni Ilyas
Direktur/Director


Agus Mulyanto
Direktur/Director



LAPORAN KEUANGAN

financial report





DATA PERSEROAN

corporate data

INFORMASI PERSEROAN

company information

Nama Perusahaan Name of Company

PT Surya Citra Media Tbk

Alamat Address

Grha SCTV, Lantai 5

Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 21

Jakarta 12930, Indonesia

Tel. : (62-21) 252 5268

Fax. : (62-21) 252 5269

Website : www.scm.co.id

Pembentukan Perusahaan Establishment

PT Surya Citra Media Tbk didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat di hadapan Umar Saili, SH., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.Th.99 tanggal 25 Oktober 1999, yang telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat dibawah No. 1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan No. 997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar No. 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

PT Surya Citra Media Tbk was established as PT Cipta Aneka Selaras based on the Deed of Establishment No. 3 dated 29 January 1999, made before Umar Saili, SH., Notary in Tangerang, which was subsequently approved by the Ministry of Justice by its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.Th.99 dated 25 October 1999, registered with the Company Registration Office of the West Jakarta under No. 1024/BH.09-02/IX/2000 on 26 September 2000 and published in the State Gazette No. 9 dated 29 January 2002, Supplement No. 997. The Company's name was changed to PT Surya Citra Media based on Deed of Statement of Shareholders Resolution as the Substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders Ammendment of Articles of Association No. 103 dated 31 December 2001, made before Aulia Taufani, SH., substitute for Sutjipto, SH., Notary in Jakarta.

Bidang Usaha Line of Business

- jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi serta kegiatan terkait
- jasa konsultasi bidang media massa serta kegiatan usaha terkait
- multimedia provisioning and utilising service by telecommunication equipment and any other inter-related activities
- consultation service in mass media and any other inter-related business activities

Modal Dasar Authorized Capital

Rp. 1.500.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2002

Subscribed and Paid-up Capital as per 31 December 2002

Rp. 468.750.000.000,-

Kepemilikan Ownership

PT Mitrasari Persada 40%

PT Abhimata Mediatama 40%

Masyarakat Public 20%

DEWAN KOMISARIS

board of commissioners



Henry Pribadi [Komisaris Utama] •

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, dilahirkan di Kudus, Jawa Tengah. Henry Pribadi menjabat sebagai Komisaris Utama PT Surya Citra Media Tbk sejak tahun 2002. Sebagai pendiri PT Surya Citra Televisi pada tahun 1989, menjabat sebagai Direktur sejak berdiri sampai tahun 1994, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 1994-1998, sebagai Komisaris dari tahun 1998-2001, dan sebagai Komisaris Utama dari tahun 2001-sekarang. Henry Pribadi merupakan salah satu pendiri PT Metropolitan Kentjana pada tahun 1972, menjabat sebagai Direktur dari tahun 1984-1988 dan sebagai Komisaris dari tahun 1988-sekarang. Menjabat sebagai Komisaris PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 1973-1992. Henry Pribadi juga merupakan salah satu pendiri PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 1980 dan menjabat sebagai Komisaris Utama sejak berdiri sampai tahun 1999 hingga mengundurkan diri, dan kemudian menjabat kembali sebagai Komisaris Utama dari tahun 2001-sekarang. Juga salah satu pendiri PT Branta Mulia Tbk tahun 1981, menjabat sebagai Komisaris Utama dari tahun 1981-1983 dan sebagai Direktur dari tahun 1983-sekarang. Henry Pribadi juga merupakan salah satu pendiri PT Tripolyta Indonesia Tbk pada tahun 1984, menjabat sebagai Komisaris Utama sejak berdiri sampai tahun 1988, sebagai Direktur dari tahun 1989-1991, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 1991-1994, sebagai Wakil Direktur Utama dan CEO dari 1994-1996, sebagai Komisaris dari tahun 1996-1998, sebagai Wakil Direktur Utama dari tahun 2000 dan mengundurkan diri pada bulan September 2002. Henry Pribadi juga menjabat sebagai Komisaris di PT Astra International dari tahun 1993-1996.

Henry Pribadi [President Commissioner] •

Indonesian citizen, age 55, born in Kudus, Central Java. Henry Pribadi has served as the President Commissioner of PT Surya Citra Media Tbk since 2002. Founder of PT Surya Citra Televisi in 1989, serving as Director from its founding until 1994, as Vice President Director, from 1994-1998, as Commissioner from 1998-2001, and then as President Commissioner from 2001 until the present time. Henry Pribadi was one of the founders of PT Metropolitan Kentjana, founded in 1972, serving there as Director from 1984-1988, and as Commissioner from 1988 until the present time. He also served as Commissioner at PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk from 1973-1992. Henry Pribadi was also one of the founders of PT Argha Karya Prima Industry Tbk in 1980, and served there as President Commissioner from its founding until 1999 when he resigned, but resuming the position of President Commissioner in 2001 through the present time. He was also one of the founders of PT Branta Mulia Tbk in 1981, serving as President Commissioner from 1981-1983 and as a Director from 1983 through the present time. Henry Pribadi was also one of the founders of PT Tripolyta Indonesia Tbk in 1984, serving as President Commissioner from its founding until 1988, as Director from 1989-1991, as Vice President Director from 1991-1994, as Vice President Director and CEO from 1994-1996, as Commissioner from 1996-1998, and as Vice President Director from 2000 and resigned in September 2002. Henry Pribadi also served as a Commissioner of PT Astra International from 1993-1996.



Eddy Sariaatmadja [Komisaris] •

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun, dilahirkan di Jakarta. Eddy Sariaatmadja menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, selain itu juga menjabat sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 2001. Saat ini, Eddy Sariaatmadja memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Komisaris PT Abhimata Citra Abadi sejak tahun 1989, sebagai Komisaris PT Abhimata Mediatama sejak tahun 2000, sebagai Presiden Komisaris PT Polypet Karyapersada sejak tahun 1999, sebagai Grup *Chairman* PT Elang Mahkota Teknologi sejak 1983 serta pernah menjabat sebagai Komisaris PT AGC Leasing dari tahun 1983-1993. Eddy Sariaatmadja memperoleh gelar *Master of Engineering Science* dari University of New South Wales, Sydney, Australia.

Eddy Sariaatmadja [Commissioner] •

Indonesian citizen, age 50, born in Jakarta. Eddy Sariaatmadja has served as Commissioner of the Company since 2002, and as Commissioner of SCTV since 2001. Currently, Eddy Sariaatmadja holds other key positions in a number of companies including, among others, as Commissioner of PT Abhimata Citra Abadi since 1989, as Commissioner of PT Abhimata Mediatama since 2000, as President Commissioner of PT Polypet Karyapersada since 1999, as Group Chairman of PT Elang Mahkota Teknologi since 1983, and as Commissioner at PT AGC Leasing from 1983-1993. Eddy Sariaatmadja earned his Master Engineering Science from the University of New South Wales, Sydney, Australia.



Fofu Sariaatmadja [Komisaris] •

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun, dilahirkan di Jakarta. Fofu Sariaatmadja menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, dan menjabat sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 2001. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Abhimata Mediatama sejak tahun 2000, sebagai Komisaris Utama PT Abhimata Persada sejak bulan Januari 2002, sebagai Komisaris PT Bitnet Komunikasindo sejak tahun 2000, sebagai Komisaris PT Elang Mahkota Teknologi sejak tahun 1998, sebagai Komisaris PT Swadharma Marga Inforindo sejak tahun 1997, dan sebagai Komisaris PT Eka Prasarana Primatel sejak tahun 1995. Sebelumnya Fofu Sariaatmadja pernah menjabat sebagai Direktur PT Tangara Mitrakom dari tahun 1998-2000, sebagai Deputy Presiden Direktur PT Bitnet Komunikasindo dari tahun 1996-1999, Deputy Presiden Direktur PT Elang Mahkota Teknologi dari tahun 1997-1998 dan sebagai Direktur Utama PT Abhimata Persada dari tahun 1990-Januari 2002. Fofu Sariaatmadja memperoleh gelar *Master of Engineering Science* dari University of New South Wales, Sydney, Australia.



Agus Lasmono [Komisaris] •

Warga Negara Indonesia, berusia 32 tahun, dilahirkan di Jakarta. Agus Lasmono menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2002, selain itu juga sebagai Komisaris SCTV sejak tahun 1999. Saat ini Agus Lasmono juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Mitra Agung Sentra Investama sejak tahun 1998, Komisaris PT Indika Inti Mandiri sejak tahun 1998, dan Direktur PT Multimedia Nusantara sejak tahun 1997. Sebelum itu, Agus Lasmono pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Indika Inti Mandiri dari tahun 1996-1998, sebagai Direktur *Trainee* PT Djayanti Group pada tahun 1997, serta Project Manager Indo Entertainment dari tahun 1995-1996. Agus Lasmono memperoleh gelar *Master of International Business (MIBA)* dari Westcoast University, Los Angeles, California, USA, dan *Bachelor of Arts in Economics (BA Ec)* dari Pepperdine University, Malibu, California, USA.

Fofu Sariaatmadja [Commissioner] •

Indonesian citizen, age 40, born in Jakarta. Fofu Sariaatmadja has served as one of the Company's Commissioner since 2002 and has been a Commissioner of SCTV since 2001. He has also served as President Director of PT Abhimata Mediatama since 2000, as President Commissioner of PT Abhimata Persada since January of 2002, as Commissioner of PT Bitnet Komunikasindo since 2000, as Commissioner of PT Elang Mahkota Teknologi since 1998, as Commissioner of PT Swadharma Marga Inforindo since 1997 and as Commissioner of PT Eka Prasarana Primatel since 1995. Previously, Fofu Sariaatmadja served as Director of PT Tangara Mitrakom from 1998-2000, as Deputy President Director of PT Bitnet Komunikasindo from 1996-1999, as Deputy President Director of PT Elang Mahkota Teknologi from 1997-1998 and as President Director of PT Abhimata Persada from 1990-January 2002. Fofu Sariaatmadja earned his Master of Engineering Science from University of New South Wales, Sydney, Australia.

Agus Lasmono [Commissioner] •

Indonesian citizen, age 32, born in Jakarta. Agus Lasmono has served as one of the Company's Commissioners since 2002, as well as having served as one of SCTV's Commissioners since 1999. Agus Lasmono also currently serves as President Director of PT Mitra Agung Sentra Investama since 1998, as Commissioner of PT Indika Inti Mandiri since 1998 and as Director of PT Multimedia Nusantara since 1997. Prior to that, Agus Lasmono served as President Director of PT Indika Inti Mandiri from 1996-1998, Trainee Director of PT Djayanti Group in 1997 and Project Manager of Indo Entertainment from 1995-1996. Agus Lasmono earned his Master of International Business (MIBA) from Westcoast University, Los Angeles, California, USA, and Bachelor of Arts in Economics (BA Ec) from Pepperdine University, Malibu, California, USA.



Gunadharna Hartarto [Komisaris Independen] •

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun, dilahirkan di Bandung, Jawa Barat. Gunadharna Hartarto menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Polypet Karyapersada sejak tahun 1999, sebagai Direktur Utama PT Polyprima Karyareksa sejak tahun 1999, dan sebagai Direktur PT Branta Mulia Tbk sejak tahun 1997. Selain itu, saat ini Gunadharna Hartarto juga menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan, antara lain PT Sorini Corporation Tbk sejak tahun 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk sejak tahun 2001, dan sebagai *Vice President* Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA dari tahun 2002-sekarang, serta pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) dari tahun 1998-2001. Gunadharna Hartarto memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) dari University of Chicago, USA dan *Master of Business Administration* (MBA) dari Boston University, USA, serta Insinyur (Ir.) dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Gunadharna Hartarto [Independent Commissioner] •

Indonesian citizen, age 42, born in Bandung, West Java. Gunadharna Hartarto has served as one of the Company's Independent Commissioners since 2002. He also currently serves as President Director of PT Polypet Karyapersada since 1999, as President Director of PT Polyprima Karyareksa since 1999, and as Director of PT Branta Mulia Tbk since 1997. In addition, Gunadharna Hartarto recently acts as Commissioner for a number of other companies, including PT Sorini Corporation Tbk since 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk since 2001, as Vice President of Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA from 2002-present and has previously served as Commissioner for PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) from 1998-2001. Gunadharna Hartarto earned his Master of Arts (MA) from University of Chicago, USA, Master of Business Administration (MBA) from Boston University, USA and an Engineer degree from Bandung Institute of Technology.



Herman Bernhard Leopold Mantiri [Komisaris Independen] •

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, dilahirkan di Bogor, Jawa Barat. HBL Mantiri menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Singapura sejak tahun 1996-1999. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1993, dengan pangkat terakhir sebagai Letnan Jenderal Tentara Nasional Indonesia (Purn.).

Herman Bernhard Leopold Mantiri [Independent Commissioner] •

Indonesian citizen, age 64, born in Bogor, West Java. HBL Mantiri has served as one of the Company's Independent Commissioner since 2002. He previously served as Ambassador of the Republic of Indonesia in the Republic of Singapore from 1996-1999. In addition, he served as the General Chief of Staff of the Indonesian Armed Forces in 1993, with the most recent rank of Lieutenant General of the Army of the Republic of Indonesia (retired).

DIREKSI

board of directors



Dra. Lanny Rahardja (Direktur Utama) •

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun, dilahirkan di Mentok (Bangka). Lanny Rahardja menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini, Lanny Rahardja juga menjabat sebagai Direktur Utama SCTV sejak bulan November 2002 dan sebelumnya sebagai Direktur Operasional SCTV sejak tahun 1999. Bergabung dengan SCTV tahun 1991 sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan, kemudian sebagai Direktur Program dan Pemasaran dari tahun 1997-1999. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Lanny Rahardja memulai karirnya di PT Unilever Indonesia dari tahun 1977-1983 di Divisi *Advertising/Account Management*. Kemudian di PT Citra Lintas Indonesia dari tahun 1983-1990 dengan jabatan terakhir sebagai *Media and Marketing Services Director*, dan di PT Initiatif Media Indonesia sebagai *Managing Director* dari tahun 1990-1991. Lanny Rahardja adalah lulusan Sarjana Sastra dari IKIP Fakultas Keguruan Sastra Seni jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

Dra. Lanny Rahardja (President Director) •

Indonesian citizen, age 52, born in Mentok (Bangka). Lanny Rahardja has served as the Company's President Director since 2002. Lanny Rahardja also currently serves as SCTV's President Director since November 2002, after previously serving as SCTV's Director of Operations since 1999. Lanny Rahardja joined SCTV in 1991 as Director of Marketing and Sales and served as Director of Programmes and Marketing from 1997-1999. Before joining the Company, Lanny Rahardja started her career at PT Unilever Indonesia from 1977-1983 in Advertising Division/Accounts Management. After this, Lanny Rahardja served at PT Citra Lintas Indonesia from 1983-1990, most recently as Media and Marketing Services Director, and at PT Initiatif Media Indonesia as Managing Director from 1990-1991. Lanny Rahardja graduated in Literature from the Faculty of Teachers Training and Pedagogy (IKIP) majoring in English Language and Literature.



Drs. Budi Harianto (Direktur) •

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, dilahirkan di Jakarta. Budi Harianto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 dan Direktur SCTV sejak tahun 2000. Budi Harianto juga menjabat sebagai *Partner* dan Direktur Keuangan PT Elang Mahkota Teknologi sejak tahun 1993-2001. Sebelumnya Budi Harianto menjabat sebagai Direktur dan bertindak sebagai Pemegang Saham pada PT AGC Arta Leasing dari tahun 1983-1993, *General Manager* CV Masa Baru dari tahun 1968-1982 dan Manajer Impor PT TOAR dari tahun 1960-1968. Budi Harianto adalah Sarjana Ekonomi lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Ekonomi Umum dengan bidang studi Uang dan Bank, serta jurusan Akuntansi.

Drs. Budi Harianto (Director) •

Indonesian citizen, age 68, born in Jakarta. Budi Harianto has served as one of the Company's Directors since 2002 and as a Director of SCTV since 2000. Budi Harianto also served as Partner and Director of Finance at PT Elang Mahkota Teknologi from 1993-2001. Previously, Budi Harianto has served as Director and Shareholder at PT AGC Arta Leasing from 1983-1993, as General Manager at CV Masa Baru from 1968-1982 and as Manager Import at PT TOAR from 1960-1968. Budi Harianto earned his Degree in Economics from University of Indonesia majoring in General Economics with field of study in Money & Banking, and also majoring in Accountancy.



Karni Ilyas (Sukarni Ilyas), SH (Direktur) •
Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun, dilahirkan di Bukittinggi, Sumatera Barat. Karni Ilyas menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur SCTV sejak tahun 1999. Karni Ilyas berpengalaman luas di bidang media. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi majalah Forum dari tahun 1992-1999. Pada majalah Tempo, memulai karirnya sebagai Jurnalis dari tahun 1978-1982, *Desk Editor* dari tahun 1982-1986, *Managing Editor* dari tahun 1986-1992 dan *Senior Editor* dari tahun 1992-1994. Lulusan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, dan memperoleh pendidikan dari Perguruan Tinggi Publisistik.

Karni Ilyas (Sukarni Ilyas), SH (Director) •
Indonesian citizen, age 51, born in Bukittinggi, West Sumatera. Karni Ilyas has served as one of the Company's Directors since 2002. Karni Ilyas has also served as one of the Directors of SCTV since 1999. Karni Ilyas has wide experience in the media sector. Previously he served as Editor in Chief of "Forum" magazine from 1992-1999. At "Tempo" magazine, he started his career as a journalist from 1978-1982, as Desk Editor from 1982-1986, as Managing Editor from 1986-1992 and as Senior Editor from 1992-1994. He is a Graduate at Law from the University of Indonesia, and attended "Academy of Publisistik".



Dr. Ir. Agus Mulyanto, M.Sc (Direktur) •
Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun, dilahirkan di Surabaya. Agus Mulyanto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama SCTV dari tahun 1997-2002. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Teknik SCTV dari tahun 1989-1997, serta berpengalaman lebih dari 30 tahun di bidang telekomunikasi. Agus Mulyanto meraih gelar *Ph.D.* dan *MSc.* di bidang telekomunikasi dari University of Wisconsin-Madison, USA. Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Fakultas Teknik Elektro, Institut Teknologi Surabaya, serta mengikuti pendidikan Pasca Sarjana di Institut Teknologi Bandung.

Dr. Ir. Agus Mulyanto, M.Sc (Director) •
Indonesian citizen, age 55, born in Surabaya. Agus Mulyanto has served as the Company's Director since 2002. Prior to that he was President Director of SCTV from 1997-2002. Previously he served as Technical Director of SCTV from 1989-1997, with over 30 years experience in the telecommunications industry. Agus Mulyanto earned his *Ph.D.* and *MSc.* degrees in telecommunications from the University of Wisconsin-Madison, USA. He also earned an engineering degree from the Faculty of Electrical Engineering, Surabaya Institute of Technology; and attended a Post Graduate programme at Bandung Institute of Technology.

PENASEHAT KEPADA DIREKSI

advisor to the board of directors



Alex Kumara (Penasehat) •
Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun, dilahirkan di Jakarta. Alex Kumara menjabat sebagai Penasehat kepada Direksi Perseroan sejak tahun 2003. Sebelumnya dari tahun 1999-Februari 2003 beliau adalah Direktur Operasi PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV). Sejak tahun 1975 berkarir di bidang penyiaran, termasuk sebagai Direktur Operasi dan Pemasaran PT Indonusa Telemedia dari tahun 1997-1999, Direktur Operasi Rajawali Citra Televisi (RCTI) tahun 1992-1997 dan Direktur Teknik RCTI tahun 1988-1992. Alex Kumara adalah Insinyur Elektro lulusan Universitas Trisakti.

Alex Kumara (Advisor) •
Indonesian citizen, age 53, born in Jakarta. Alex Kumara has served as Advisor to the Board of Directors to the Company since 2003. Previously from 1999-February 2003 he served as Operational Director at PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV). Since 1975 had pursued a career in the broadcast industry, including as Marketing and Operational Director at PT Indonusa Telemedia from 1997-1999, Operational Director at Rajawali Citra Televisi (RCTI) from 1992-1997 and as Technical Director at RCTI from 1988-1992. Alex Kumara is an Electrical Engineer graduated from University of Trisakti.

KOMITE AUDIT

audit committee

Gunadharna Hartarto [Ketua] •

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun, lahir di Bandung, Jawa Barat. Gunadharna Hartarto menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan juga Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Polypet Karyapersada sejak tahun 1999, sebagai Direktur PT Polyprima Karyareksa sejak tahun 1999, dan sebagai Direktur PT Branta Mulia Tbk sejak tahun 1997. Selain itu, saat ini Gunadharna Hartarto juga menjabat sebagai Komisaris di berbagai perusahaan, antara lain PT Sorini Corporation Tbk sejak tahun 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk sejak tahun 2001, dan sebagai *Vice President* Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA dari tahun 2002-sekarang, serta pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) dari tahun 1998-2001. Gunadharna Hartarto memperoleh gelar *Master of Arts* (MA) dari University of Chicago, USA dan *Master of Business Administration* (MBA) dari Boston University, USA, serta *Insinyur* (Ir.) dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Glenn Muhammad Surya Yusuf [Anggota] •

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, lahir di Jakarta. Glenn M.S. Yusuf menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2002. Saat ini, Glenn M.S. Yusuf adalah konsultan keuangan untuk berbagai perusahaan dalam rangka restrukturisasi keuangan mereka. Beliau pernah menjabat sebagai staf di Citibank dari tahun 1981-1985, *General Manager* Los Angeles Agency PT Bank Niaga dari tahun 1985-1989, *Investment Banking Group Head* PT Bank Niaga dari tahun 1989-1990, *Director of Finance* PT Bank Niaga dari tahun 1991-1994, *Direktur* PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dari tahun 1994-1995 dan *Direktur Utama* PT (Persero) Danareksa dari tahun 1995-2001. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai *Direktur Jenderal* Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1998 dan *Ketua* Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1998-2000. Glenn M.S. Yusuf memperoleh gelar *Master of Business Management* (MBM) dari Asian Institute of Management, Manila, serta *Bachelor of Arts* jurusan Ekonomi dari University of the Philippines, Manila.

Emmanuel Bambang Sugitno [Anggota] •

Warga Negara Indonesia, berusia 33 tahun, lahir di Solo. Emmanuel Bambang menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2002. Sebelumnya menjabat sebagai *Senior Auditor* pada Akuntan Publik Ernst & Young dari tahun 1994-1997, *Asisten Manajer Structured Finance* PT ABS Finance Indonesia dari tahun 1997-1998, *Corporate Finance Manager* PT Puridana Sekurindo dari tahun 1998-2001, dan *Corporate Secretary* PT Kopitime Dot Com Tbk dari tahun 2001-2002. Emmanuel Bambang memperoleh gelar *Sarjana Akuntansi* dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Gunadharna Hartarto [Chairman] •

Indonesian citizen, age 42, born in Bandung, West Java. Gunadharna Hartarto has served as the Chairman of the Audit Committee as well as the Company's Independent Commissioners since 2002. He also currently serves as President Director of PT Polypet Karyapersada since 1999, as President Director of PT Polyprima Karyareksa since 1999, and as Director of PT Branta Mulia Tbk since 1997. In addition, Gunadharna Hartarto recently acts as Commissioner for a number of other companies, including PT Sorini Corporation Tbk since 1990, PT Argha Karya Prima Industry Tbk since 2001, as Vice President of Indonesian Investment Fund Limited, Bermuda, USA from 2002-present and has previously served as Commissioner for PT Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange) from 1998-2001. Gunadharna Hartarto earned his Master of Arts (MA) from University of Chicago, USA, Master of Business Administration (MBA) from Boston University, USA and an Engineer degree from Bandung Institute of Technology.

Glenn Muhammad Surya Yusuf [Member] •

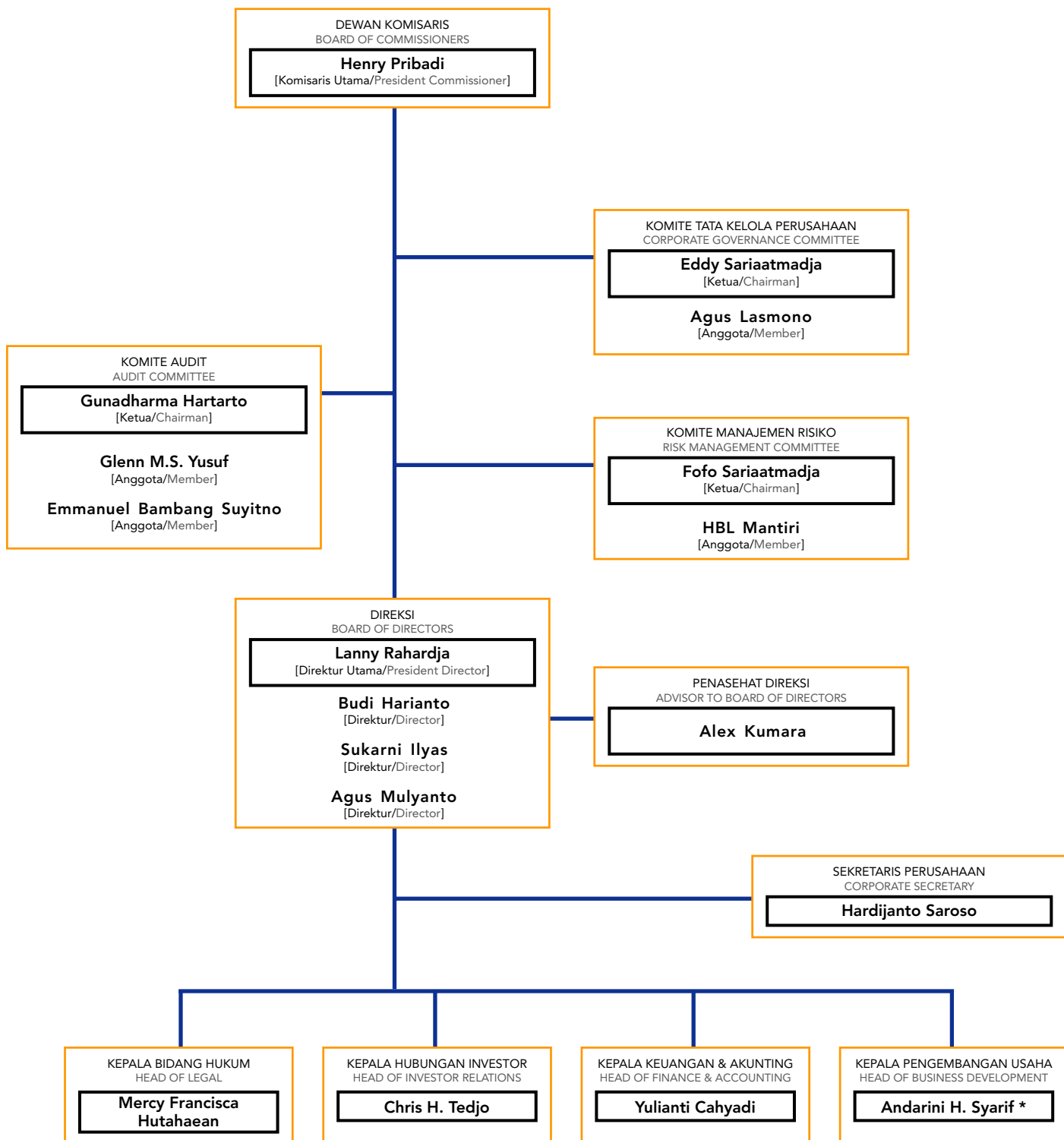
Indonesian citizen, aged 47, born in Jakarta. Glenn M.S. Yusuf has served as member of the Audit Committee since 2002. Currently Glenn M.S. Yusuf also served as financial advisor to companies undergoing financial restructuring. His previous career includes as a staff at Citibank from 1981-1985, General Manager at PT Bank Niaga Los Angeles Agency from 1985-1989, Investment Banking Group Head at PT Bank Niaga from 1989-1990, Director of Finance PT Bank Niaga from 1991-1994, Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia from 1994-1995 and President Director of PT (Persero) Danareksa from 1995-2001. He also used to serve as the Director General of Financial Institutions at the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on 1998, and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) from 1998-2000. Glenn M.S. Yusuf earned his Master of Business Management (MBM) degree from the Asian Institute of Management, Manila, and Bachelor of Arts in Economics from University of the Philippines, Manila.

Emmanuel Bambang Sugitno [Member] •

Indonesian citizen, age 33, born in Solo. Emmanuel Bambang has served as Member of the Audit Committee since 2002. Previously he was Senior Auditor at Ernst & Young Public Accountant firm from 1994-1997, Assistant Manager Structured Finance at PT ABS Finance Indonesia from 1997-1998, Corporate Finance Manager at PT Puridana Sekurindo from 1998-2001, and Corporate Secretary at PT Kopitime Dot Com Tbk from 2001-2002. Emmanuel Bambang earned his degree in Accountancy from the Faculty of Economy, the University of Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

organisational structure



* Sebelumnya dijabat oleh Richard Rotty hingga akhir bulan Februari 2003.
* Previously was incharged by Richard Rotty until end of February 2003.

PEJABAT EKSEKUTIF

the executives

Hardijanto Saroso	Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary
Mercy Francisca Hutahaeen	Kepala Bidang Hukum • Head of Legal
Chris H. Tedjo	Kepala Hubungan Investor • Head of Investor Relations
Yulianti Cahyadi	Kepala Keuangan dan Akunting • Head of Finance and Accounting
Andarini H. Syarif	Kepala Pengembangan Usaha • Head of Business Development

KOMPOSISI PEGAWAI

employee composition

Berdasarkan Jenjang Manajemen Based on Grade per 31 Des. 2002 as of 31 Dec. 2002

Jenjang Manajemen		%	Grade
Komisaris Utama	1	3.7	President Commissioner
Komisaris	5	18.5	Commissioners
Komite Audit	2	7.4	Audit Committee
Direktur Utama	1	3.7	President Director
Direktur	3	11.1	Directors (Executive VPs)
Kepala Departemen	4	14.8	Head of Department
Asisten Manajer	3	11.1	Assistant Managers
Staf	8	29.7	Staffs
Total	27	100.0	Total

Berdasarkan Jenjang Pendidikan Based on Education per 31 Des. 2002 as of 31 Dec. 2002

Jenjang Pendidikan		%	Education
S3	1	3.7	Doctorate
S2	6	22.2	Masters
S1	11	40.8	Bachelors
Sarjana Muda/Diploma	4	14.8	Diplomas
SLTA	4	14.8	Senior High School
SLTP	1	3.7	Junior High School
Total	27	100.0	Total

ANAK PERUSAHAAN

subsidiary

Nama : PT Surya Citra Televisi
Kepemilikan Saham : 99,9999%
Bidang Usaha Anak Perusahaan : - menjalankan usaha dalam bidang jasa, hiburan multimedia, komunikasi, khususnya bidang pertelevisian, termasuk didalamnya jual beli/sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha impor dan ekspor materi/bahan televisi.
- membangun/mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta.
- menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevisian.
- menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dengan bidang pertelevisian.
Status Operasi Anak Perusahaan : Mulai melakukan kegiatan penyiaran lokal di Surabaya pada bulan Agustus 1990 dan memulai kegiatan penyiaran secara nasional sejak tahun 1993.

Name : PT Surya Citra Televisi
Ownership : 99.9999%
Line of Business : - provide services in the media, multimedia entertainment, communication fields, particularly in television, including the sale and lease of broadcasting equipment and the export and import of television materials.
- build and procure television stations and manage the infrastructure and facilities required to operate a privately owned television station.
- carry out subscription and distribution services in television.
- carry out advertising business related to television.
Operational Status : Started local broadcast in Surabaya in August 1990 and nationwide broadcast since 1993.

HUBUNGAN ANTARA PENGURUS DAN PEMEGANG SAHAM

relationship between management and shareholders

per 31 Des. 2002 as of 31 Dec. 2002

Nama • Name	Perseroan • Company	Mitrasari Persada	Abhimata Mediatama	SCTV
Henry Pribadi	KU / PC	DU / PD	-	KU / PC
Agus Lasmono	K / C	KU / PC	-	K / C
Eddy Sariaatmadja	K / C	-	K / C	K / C
Fofo Sariaatmadja	K / C	-	DU / PD	K / C
Gunadharma Hartarto	K / C	-	-	-
Herman Bernhard Leopold Mantiri	K / C	-	KU / PC	-
Lanny Rahardja (Lanny Ratulangi)	DU / PD	-	-	DU / PD
Agus Mulyanto	D / D	-	-	-
Budi Harianto	D / D	-	D / D	D / D
Karni Ilyas (Sukarni Ilyas)	D / D	-	-	D / D

Keterangan • Notes

KU / PC : Komisaris Utama / President Commissioner

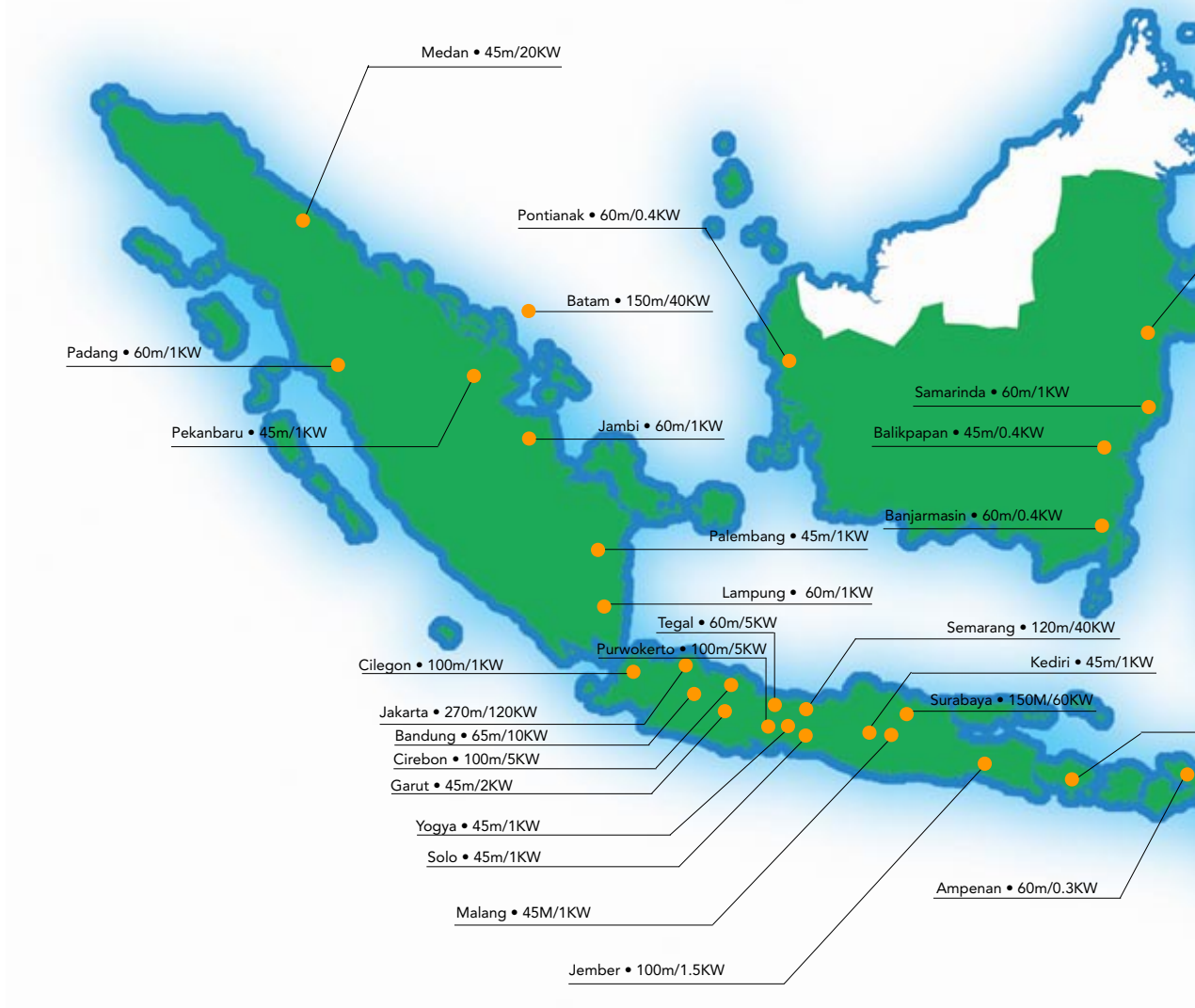
K / C : Komisaris / Commissioner

DU / PD : Direktur Utama / President Director

D / D : Direktur / Director

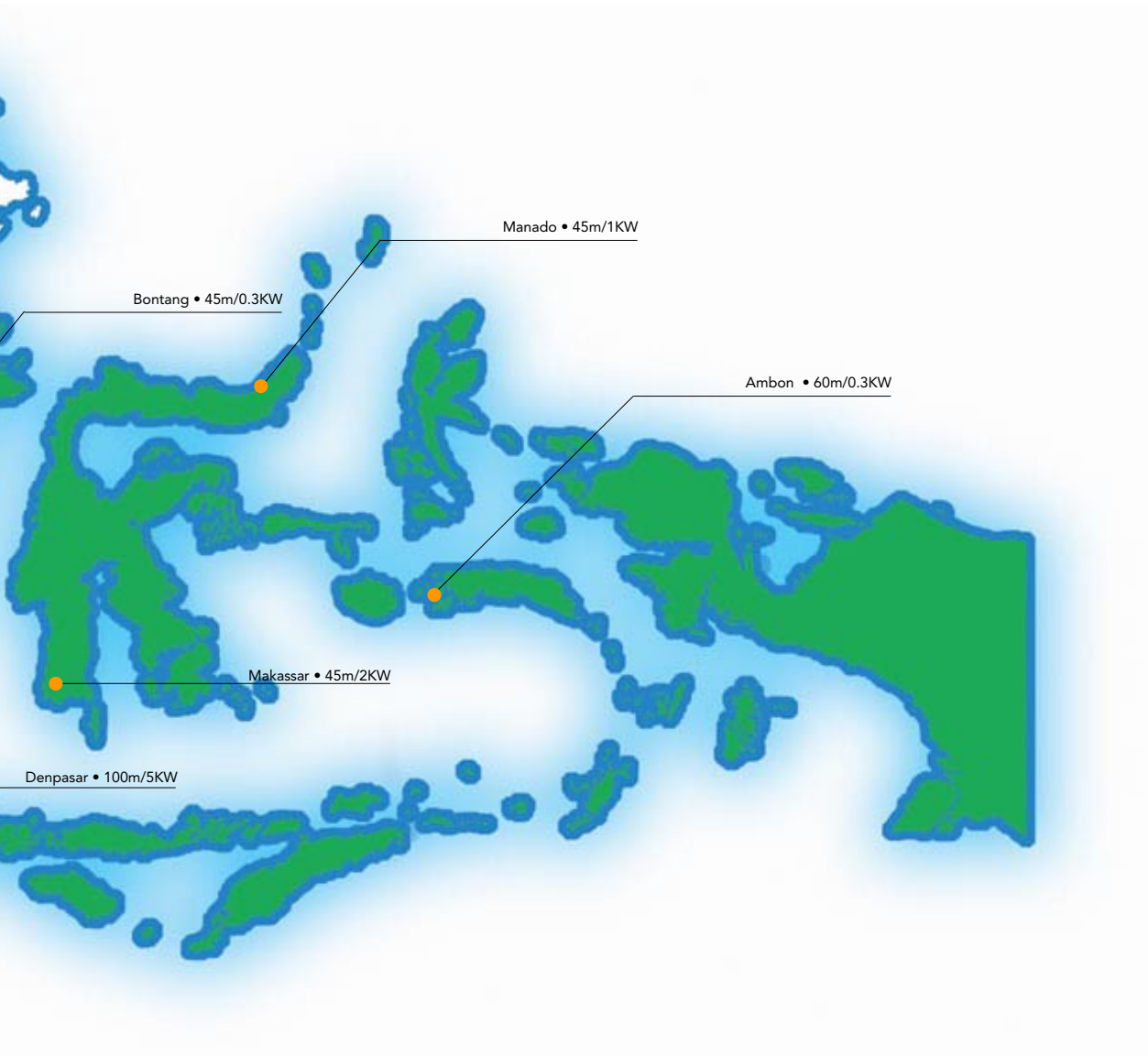
WILAYAH CAKUPAN

coverage



Pada tahun 1993, SCTV memulai ekspansi jangkauan siaran dengan tujuan agar seluruh program tayangannya dapat ditonton di seluruh Indonesia. Setelah program ekspansi pertama selesai di tahun 1995, SCTV dapat menjangkau 44 juta pemirsa di sejumlah lokasi di Indonesia. Saat ini, SCTV melakukan siaran dari 31 stasiun transmisi yang mencakup 233 kota di Indonesia dengan potensi pemirsa sebesar lebih dari 130 juta penduduk.

In 1993, SCTV started expanding its broadcasting capabilities to allow for nationwide coverage. After the first phase of expansion programme was completed in 1995, SCTV was able to broadcast to 44 million viewers throughout Indonesia. Today, SCTV broadcasts from 31 transmission stations, covering 233 cities in Indonesia with more than 130 million potential viewers.



Stasiun Transmisi Transmission Station	Saluran Channel				
<u>Jawa</u>		<u>Sumatera</u>		<u>Kalimantan</u>	
1. Surabaya	43 UHF	15. Batam	47 UHF	24. Pontianak	31 UHF
2. Malang	46 UHF	16. Medan	35 UHF	25. Banjarmasin	12 UHF
3. Kediri	53 UHF	17. Padang	47 UHF	26. Balikpapan	12 UHF
4. Jember	62 UHF	18. Pekanbaru	26 UHF	27. Samarinda	47 UHF
5. Semarang	35 UHF	19. Jambi	35 UHF	28. Bontang	9 UHF
6. Tegal	55 UHF	20. Palembang	32 UHF	<u>Sulawesi</u>	
7. Bandung	52 UHF	21. Lampung	34 UHF	29. Ujungpandang	35 UHF
8. Solo	44 UHF	<u>Nusa Tenggara</u>		30. Manado	34 UHF
9. Yogya	34 UHF	22. Denpasar	46 UHF	<u>Maluku</u>	
10. Purwokerto	45 UHF	23. Ampenan	45 UHF	31. Ambon	30 UHF
11. Cirebon	55 UHF				
12. Garut	30 UHF				
13. Jakarta	45 UHF				
14. Cilegon	55 UHF				

PENGHARGAAN

awards

per 31 Des. 2002 as of 31 Dec. 2002

Penghargaan • Awards	Kategori • Categories	Acara • Programmes
1995 <ul style="list-style-type: none">Piala Vidya dari Festival Film Indonesia	“Stasiun TV yang paling banyak menayangkan Film-film Indonesia berkualitas”	
1996 <ul style="list-style-type: none">Vista TV	<ul style="list-style-type: none">Informasi Berita FavoritAcara Lokal FavoritAcara Asing Favorit	Liputan 6 SCTV Jacky Maria Cinta Yang Hilang
1997 <ul style="list-style-type: none">Asian Television Awards	Program Anak	Krucil
1999 <ul style="list-style-type: none">Panasonic AwardsIkatan Jurnalis TV Indonesia (IJTI)Asian Television AwardsIndex Customer Satisfaction Award (ICSA) dari Lembaga Riset Frontier	Pembaca Berita Wanita dan Pria Terbaik Program Berita Mingguan Terbaik Program Sport Program Berita TV Paling Disukai Pemirsa	Liputan 6/Ira Kusno & Arief Suditomo Liputan 6 Petang Nyali Liputan 6 Petang
2000 <ul style="list-style-type: none">Merk-merk Terpopuler 2000 oleh Mars, SWA and FrontierIndex Customer Satisfaction Award (ICSA) dari Lembaga Riset FrontierTabloid Buletin SinetronIkatan Jurnalis TV Indonesia (IJTI)FEER Review 200	Acara Berita Sore Program Berita TV Paling Disukai Pemirsa Anugerah Prestasi <ul style="list-style-type: none">Program Berita TerbaikKarya Reportase Soft News TerbaikKarya Reportase Investigasi Terbaik Salah Satu dari 10 Perusahaan Teratas se-Indonesia dan 200 Perusahaan Terkemuka se-Asia	Liputan 6 Petang Liputan 6 Petang Liputan 6 SCTV Liputan 6 Petang Potret Derap Hukum
2001 <ul style="list-style-type: none">SCTV AwardsFEER Review 200Majelis Ulama Indonesia	Program Ngetop Pilihan Pemirsa SCTV Penghargaan kedua kalinya sebagai salah satu dari 10 Perusahaan Teratas se-Indonesia dan 200 Perusahaan Terkemuka se-Asia Program Agama Terbaik	Liputan 6 SCTV Syiar Ramadhan

2002

- Museum Rekor Indonesia (MURI=Indonesia Record Museum) Stasiun TV pelaksana *teleconference* sidang hukum (dari Indonesia ke Jerman) pada kasus *Buloggate*
- Index Costumer Satisfaction Awards (ICSA) Program Berita Terbaik yang disukai pemirsa Liputan 6 Petang SCTV
- Forum Film Bandung (FFB) untuk program-program yang ditayangkan di SCTV
 - Sinetron Terpuji
 - Sinetron Lepas Terpuji
 - Sinetron Mini Seri Terpuji
 - Sutradara Terpuji
 - Aktris Terpuji
 - Aktor Terpuji
 - Aktris Pendatang Baru TerpujiTiga Orang Perempuan Gerobak Itu Berhenti Di Depan Rumah Cinta Terhalang Tembok Maruli Ara di "Tiga Orang Perempuan" Lidya Kandou di "Rahasia Perkawinan" Asrul Zulmi di "Titip Rindu Buat Ayah" Ananda Novi di "Tiga Orang Perempuan"
- Panasonic Award
 - Presenter Pria Terbaik
 - Presenter Wanita Terbaik
 - Program Berita TerbaikArief Suditomo Ira Kusno Liputan 6 Petang SCTV
- Majelis Ulama Indonesia
 - Sinetron Ramadhan Terbaik
 - Program Pendukung Ramadhan Terbaik
 - Program Sela Ramadhan Terbaik kedua
 - Program Anak-Anak Ramadhan Terbaik ketigaJalan Lain Ke Sana Gema Ramadhan Menjelang Bedug Maghrib Lorong Waktu
- FEER Review 200 Penghargaan ketiga kalinya secara berturut turut sebagai Perusahaan Teratas se-Indonesia naik ke posisi 9 dari 10 terbaik di banding tahun 2001 dan menjadi satu dari 200 Perusahaan Terkemuka se-Asia
- Asiamoney Award Sebagai perusahaan masuk bursa di tahun 2002 terbaik Bagi PT Surya Citra Media Tbk, *holding company* dari SCTV

AKTIVA TETAP UTAMA

main fixed assets

Aktiva tetap utama Perseroan yang memiliki nilai lebih dari 5% dari total aktiva tetap adalah tanah, bangunan, dan peralatan yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, masing-masing dengan nilai pasar wajar sebesar Rp 171.403.930.000,- dan Rp 40.364.050.000,- berdasarkan hasil penilaian oleh PT Tetrindo Agrifor Penilai pada tanggal 29 April 2003.

The Company's main fixed assets with a value of more than 5% of the total value of fixed assets comprise lands, buildings and equipment which are located in Jakarta and Surabaya, with a fair market value of Rp 171,403,930,000,- and Rp 40,364,050,000,- respectively based on appraisal conducted by PT Tetrindo Agrifor Penilai as of 29 April 2003.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

shareholders' information

Pencatatan Saham Stock Listing

Saham PT Surya Citra Media Tbk tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan simbol SCMA.
The common stock of PT Surya Citra Media Tbk is listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) with the trading symbol SCMA.

Akuntan Publik Independen Independent Public Accountant

Ernst & Young
Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Wisma 46, Kota BNI
Levels 25-28 & 30-31
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 1
Jakarta 10220, Indonesia
Tel. : (62-21) 575-7999
Fax. : (62-21) 574-4521
Website : www.ey.com

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 47- 48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 252-5666
Fax. : (62-21) 252-5028

Rapat Umum Pemegang Saham Annual General Meeting of Shareholders

Tempat : Hotel Kartika Chandra, Kirana Room
Alamat : Jalan Jenderal Gatot Subroto
Jakarta 12930, Indonesia
Tanggal : 27 Mei 2003
Waktu : 15.00 WIB

Hubungan Investor Investor Inquiries

Nama : Chris H. Tedjo
Alamat : Grha SCTV, Lantai 5
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 21
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 252-5268
Fax. : (62-21) 252-5269
E-mail : christedjo@scm.co.id